

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Perencanaan(*planning*)

Event management dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien, dan efektif. Kegiatannya meliputi konsep (perencanaan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. Dalam *event management*, semua orang harus bekerja keras dengan visi yang sama untuk menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan harapan. Sangatlah diperlukan kekompakan pada setiap orang yang terlibat dalam tim.

Planning sangatlah penting bagi setiap *event* yang akan dilakukan selain itu didalam perencanaan juga dapat dilihat kesiapan penyelenggara untuk melakukan sebuah *event*, seperti yang diungkapkan oleh Mamiq Gedarib sebagai berikut:

Jadi dalam *planning* mamiq melihat kesiapan dari semua item secara keseluruhan bagaimana kesiapannya dan kekurangannya seperti dari persiapan sebelum acaranya seperti hasil pertanian yang dibawa oleh masyarakat dan hasil ternak yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan acara ini, hari pelaksanaan, dan pasca acara Maulid Adat ini *mamiq* tetap melihat kekurangan yang terjadi disetiap acaranya sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan dan hambatan dalam acara maulid adat ini ”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 17.45 lokasi dirumah Mamiq Gedarib).

Dari hasil wawancara diatas bahwa perencanaan *event* Maulid Adat Bayan dilakukan sesuai dengan yang dilakukan setiap tahunnya tanpa ada

perubahan baik dari acaranya kemudian konsepnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muhadi selaku Kabid Dinas Pariwisata Lombok Utara sebagai berikut:

“.....pelaksanaan Maulid Adat di desa adat Bayan memang masih sangat sakral, kami dari pemerintah tidak boleh ikut campur karena mereka takut ada intervensi dari pihak pemerintah sehingga ritual itu menjadi tidak murni.....” (hasil wawancara dengan Bapak Muhadi tanggal 17-05-2016 pukul 14.00 lokasi di kantor Dinas Pariwisata).

Jika dicermati ungkapan di atas jelas menggambarkan bahwa masyarakat Bayan tidak menghendaki adanya perubahan terhadap ritual Maulid Adat yang sudah mereka warisi dari nenek moyangnya dalam artian upaya untuk melestarikan budaya mereka sangat kuat. Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam proses pelaksanaan ritual, tetapi juga masih tampak dalam penggunaan sarana upacara seperti penggunaan padi bulu yang dihasilkan oleh petani dari penduduk masyarakat setempat yang dipakai untuk sarana sajian makanan, dan ini harus ditumbuk oleh perempuan yang suci (tidak dalam keadaan datang bulan), alat penumbuk dengan menggunakan “rantok” sejenis lesung yang berbentuk seperti perahu dan”*tempan*” yang terbuat dari bambu sebagai alat penumbuk, serta prasarana lainnya yang semua disucikan. Semua sarana dan prasarana ini hanya dipakai ketika ritual ini dilaksanakan. adapun kreteria yang dilakukan dalam *planning* agar nantinya pelaksanaan *event* lebih bagus dan tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan oleh para pelaksana *event* tersebut sebagai berikut:

a. Tujuan *event* maulid adat

Fungsi perencanaan mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur pembuatan rencana dan peramalan apa yang akan terjadi. Proses perencanaan *event* maulid adat bayan ini dimulai menentukan tujuan yang dapat diterima dengan jelas oleh setiap anggota tim yang akan terlibat dalam pelaksanaan *event*. Kejelasan tujuan yang dimunculkan pada proses perencanaan akan membawa setiap anggota tim pada tujuan dan arah yang sama dalam pelaksanaan *event*. Hasil wawancara berkaitan dengan perencanaan *event* Maulid Adat yang diadakan oleh masyarakat Bayan dijelaskan sebagai berikut

Maulid Adat Bayan ini dilakukan didaerah Bayan setelah perayaan Maulid Agama selama dua hari dengan prosesi budaya yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib selaku *mangqu* didesa bayan ketika diwawancarai mengenai bagaimana merumuskan tujuan dari *event* Maulid Adat Bayan ini menyatakan bahwa:

Jadi begini cucu ku, tujuan dari acara Maulid Adat ini untuk melestarikan alam seperti menjaga kelestarian mata air di daerah Bayan, mengapa harus seperti itu karena satu-satunya sumber air yang ada di daerah Bayan yaitu dimata air tersebut jika tidak dilestarikan kita mandi,minum pakek apa cu, itulah kenapa harus dilestarikan”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 15.00 di lokasi rumah Mamiq Gedarib)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa *mangqu* merasa *event* ini sangat penting dikarenakan *event* ini memberikan

pesan kepada pengunjung untuk bagaimana menjaga kelestarian alam daerah seperti menjaga mata air dan sebagainya.

Hasil yang sama juga dikatakan dalam wawancara dengan Mamiq Gedarib mengenai tujuan *event* Maulid Adat Bayan tersebut, yaitu :

Tujuan dari Maulid Adat ini selain untuk menjaga kelestarian alam Maulid Adat ini juga memberikan pesan atau tujuan berupa menjaga budaya nenek moyang yang turunkan kepada mereka seperti *presean, bisoq meni, nyongkolan peraje*, mengapa harus menjaganya karena banyak pemuda yang ada didaerah bayan ini mendapatkan budaya luar seperti mereka *betabek* kepada orang tua, sekarang tidak pernah dilakukan oleh sebab itu acara ini di lakukan untuk para pemuda agar tetap menjaga budaya mereka dan harus melestarikannya, seperti itu cu”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 15.35 dilokasi rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Bapak *Mangqu* merasa *event* Maulid Adat sangatlah penting salah satunya supaya para pengunjung dapat menjaga kesenian budaya mereka serta menambah wawasan mengenai nilai budaya nenek moyang mereka yang seiring dikalahkan dengan budaya moderen sehingga berkurannya nilai budaya dalam diri para pemudanya.

b. *Design event* maulid adat bayan

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan apa yang diharapkan dari *event* Maulid Adat Bayan, Mamiq Gedarib mengemukakan bahwa *design event* Maulid Adat digunakan sesuai apa yang sudah menjadi turun temurun diungkapkan sebagai berikut:

Jadi *design* maulid adat ini di *disaign* sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu kenapa seperti itu karena

Maulid Adat ini adalah Maulid budaya yang acaranya mempunyai pakem-pakem yang tidak bisa dirubah apabila dirubah maka akan terjadi penurunan panen dimasyarakat, kemudian rusaknya mata air yang ada di daerah bayan tersebut, adapun *disaign* yang dilakukan dalam Maulid Adat ini seperti pemasangan umbul-umbulnya harus orang yang keturunan dari pemasang umbul-umbul dan perempuan khusus yang bisa membersihkan beras tidak boleh orang lain karena sudah ada pakem-pakem tersendiri sehingga dekorasi dan artistiknya tidak diperlukan dievent Budaya ini,” (Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib pukul 15-05-2016 pukul 17.00 lokasi dirumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa *design* yang digunakan dalam *event* Maulid Adat Bayan digunakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para leluhur terdahulu mereka masyarakat Bayan, karena masyarakat Bayan sendiri patuh akan apa yang diajarkan oleh *papuk baloq* mereka (orang tua dulu) apabila mereka melanggar yang tata cara dari Maulid Adat tersebut maka banyak kejadian yang menimpa masyarakat bayan tersebut seperti berkurang nya hasil panen, rusaknya padi , dan rusaknya mata air daerah masyarakat Bayan,

Hal yang sama juga di katakan oleh Mamiq Gedarib dalam wawancaranya seperti :

Disetiap *desaign* yang dilakukan dalam penyelenggaraan *event* ini tidak perlu melakukan *brainstorming*, karena sudah melakukan tahapn *design* yang sudah-sudah, *design* Maulid Adat mempunyai makna atau filosofi yang dalam seperti dalam pemasangan umbul-umbul seperti makna disetiap warna kain nya yaitu, warna merah lambang darah, yang merupakan sumber kehidupan manusia warna putih melambangkan kesetiaan hati untuk menjaga adat istiadat dan prinsip-prinsip hidup masyarakat Bayan warnaku ning simbol kemakmuran masyarakat warna biru simbol berbagai bentuk iklim warna hitam simbol besi atau peralatan untuk bercocok tanam (FGD)

Umbul-umbul (penjor) berwarna putih arti kehidupan sehari-hari yang putih bersih dan polos sesuai dengan watak masyarakat Bayan”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 16.35 di rumah Mamiq Gedarib).

c. *Reserch event* maulid adat bayan

Informasi dibutuhkan demi kelancaran dan kesesuaian target pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan, *reserch* juga dibutuhkan untuk mengetahui *event* apa yang terjadi pada bulan-bulan tertentu seperti yang diungkapkan oleh Mamiq Gedarib sebagai berikut:

Kalau untuk *reserch* ini Mamiq sudah melakukannya seperti memberikan informasi kepada masyarakat setempat apa saja yang harus dibawa untuk persiapan acara Maulid Adat ini sehingga nantinya acara ini dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan selain itu *mamiq* juga melihat pada bulan diadakan nya Maulid Adat ini ada atau tidak kegiatan masyarakat bayan sehingga tidak bentrok dengan acara maulid adat bayan ini, kenapa *reserch* harus dilakukan di acara ini karena biar *mamiq* tau kesiapan masyarakat Bayan sehingga tidak terjadinya bentrok dengan kegiatan di daerah Bayan tersebut, dan *event* Maulid Adat ini tidak melakukan jumlah tenaga kerja karena semuanya sudah sesuai dengan tugas yang berlaku ”.(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 17.40 lokasi di rumah Mamiq Gedarib).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *reserch* dilakukan oleh para pembesar atau orang yang dituakan seperti para pemangku dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat Bayan sendiri dan melihat kegiatan masyarakat pada bulan diadakan nya maulid adat Bayan tersebut sehingga nantinya *event* tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.

Masalah dapat terjadi di setiap acara maupun *event* yang akan diselenggarakan sehingga panitia yang melaksanakan *event* tersebut

harus mengetahui bagaimana cara mengantisipasi jika masalah itu terjadi di dalam *event*. Hasil wawancara berdasarkan masalah yang terjadi pada waktu pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan sebagai berikut:

Pada acara Maulid Adat ini masyarakat maupun warga Bayan yang melangsungkan acara tersebut hendaknya mengetahui aturan dan tujuan yang akan berlangsung jika warga atau masyarakat tersebut melanggar (niat yang tidak baik), mereka akan mendapatkan musibah untuk orang tersebut maupun keluarganya seperti penyakit keturunan maupun luka pada waktu hari pelaksanaan acara tersebut, jadi selama pelaksanaan acara Maulid Adat ini berlangsung kita harus memegang teguh niat yang benar-bener baik agar terhindar dari musibah tersebut, seperti kemarin yang terjadi pada salah satu penonton yang mungkin niat kurang baik yaitu untuk mengetes dirinya dan kebenaran ritual tersebut di acara pembukaanya di acara presean penton ini menantang salah seorang masyarakat Bayan sehingga belum dipukul sudah jatuh dan tiba-tiba kepalanya berdarah secara tidak langsung mamiq sendiri yang mengobati penonton itu dan memberitahu jangan disepelekan niat untuk menonton acara ini, jadi mamiq sebagai tertua di desa Bayan ini cara Mamaiq bair tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan maka Mamiq memberi informasi kepada penonton tersebut begitu nak". (Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 18.05 lokasi di rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa cara mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan dengan cara pihak pelaksa akan menginformasikan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap penonton maupun yang melakukan prosesi acara Maulid Adat Bayan dan menghimbau seluruh penonton memakai baju adat yang sesuai dengan adat setempat sehingga tidak ada yang membedakan golongan yang atas maupun yang bawah semua setara dan rata.

d. Merumuskan Anggaran Maulid Adat Bayan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara berkaitan dengan bagaimana merumuskan anggaran dari *event* Maulid Adat Bayan, Mamiq Gedarib mengemukakan bahwa *event* Maulid Adat Bayan dapat dirumuskan untuk mengetahui seberapa besar anggaran dan dari mana diperoleh anggaran *event* Maulid Adat Bayan tersebut:

Jadi untuk mengenai anggaran dari *event* Maulid Adat ini diperoleh dari hasil *pecatu* (iuran masyarakat bayan) kemudian digunakan untuk keperluan prosesi Maulid Adat ini seperti hasil *pecatu* dari pertanian untuk memenuhi proses hari pertama yaitu *bisok meniq* dan sebagai konsumsi para peserta Maulid Adat dan juga didapat uang bolong dari masyarakat setempat digunakan untuk perlengkapan sebagai syarat para ziarah ke makam leluhur, disamping itu juga dana yang diperoleh dari sumbangan para masyarakat digunakan untuk pembelian konsumsi waktu *begawe* seperti pembelian rokok dan minum untuk yang bekerja di waktu *begaw*, kenapa anggarannya diambil dari *pecatu* dan dari masyarakat Bayan karena masyarakat Bayan merasa diri ada tanggung jawab kepada cara Maulid Adat ini dan merasa tergerak batin nya untuk menyumbang begitu”(Hasil wawancara dengan Mamiq gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 14.00 di lokasi rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa anggaran dari *event* Maulid Adat Bayan tersebut didapat dari masyarakat setempat dan hasil *pecatu* yang sudah dikumpulkan jauh-jauh hari untuk keperluan kegiatan masyarakat Bayan dan diperoleh dari hasil panen pertanian masyarakat Bayan dan hasil ternak masyarakat untuk memenuhi keperluan *event* Maulid Adat Bayan tersebut.

Hal yang sama diungkapkan oleh Kabid kebudayaan Bapak Rianom bahwa anggaran yang diperoleh untuk *event* Maulid Adat ini dari masing-masing masyarakat Bayan sendiri, sebagai berikut:

kami Dines Kebudayaan hanya memberikan *suport* dana saja sejumlah 10 juta kami serahkan kepada penanggung jawab Maulid Adat tersebut supaya dipergunakan untuk menambah keperluan acara tersebut, supaya dari pemerintah terlihat untuk peduli dengan aset wisata budaya tersebut selebihnya kami serahkan kepada pemangqu yang ada di Bayan mengapa karena kami tidak bisa ikut ambil adil untuk lebih kedalam nya karena tradisi ini sudah ada yang mengerti kenapa kami tidak ikut lebih dalam dari *event* maulid adat ini ketakutan nantik menghilangkan kemurniaan dari beduaya tersebut ”. (Hasil wawancara dengan Bapak Rianom selaku Kabid kebudayaan, tanggal 17-05-2016 pukul 09-00 lokasi di kantor kebuddayan dan olahraga)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kabid Dinas Pariwisata Bapak Muhadi bahwa anggran yang diperoleh melalui hasil pecatu dari masing-masing masyarakat bayan yang melaksanakan prosesi Maulid Adat Bayan, sebagai berikut :

jadi dari Dines pariwisata hanya bisa suport dari dana sejumlah 15 juta, dana yang sudah kami kasikkan kami serahkan kepada penanggung jawab *event* Maulid Adat tersebut untuk selebihnya kami tidak bisa ikut campur karna berkaitan dengan pakem-pakem tradisinya seperti dari perayaan hari pertama dan hari kedua dilakukan oleh orang-orang tertentu seprti *bisoq beras* kemudian hasil peternakannya sudah diatur oleh mereka semua dengan pakem-pakem yang sudah ada sehingga nantinya kemurnian dari Maulid Adat tersebut terjaga tanpa ada unsur-unsur pemeritntah di dalam nya sehingga kesakralan dari *event* ini hilang begitu”. (Haasil wawancara dengan Kabid Dines pariwisata Bapak Muhadi tanggal 17-05-2016 pukul 13.20 lokasi di kantor Dinas Pariwisata)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anggaran yang diperoleh untuk *event* Maulid Adat Bayan ini dari Dines terkait seperti Dines Kebudayaan dan Dinas Pariwisata tetapi keikutsertaan Dinas terkait tidak melebihi sebatas mensupport dari sehingga ketakutan pemerintah dengan berkurangnya kesakralan dari *event* tersebut jika kami ikut lebih dalam untuk *event* tersebut anggaran yang dikeluarkan untuk *event* Maulid Adat Bayan diperoleh dari uang pecatu masyarakat bayan sendiri dan hasil pertanian dan peternakan masyarakat Bayan.

e. Lokasi pementasan

Lokasi pementasan sangat menentukan kesuksesan dari sebuah *event*. Langkah pertama dalam perencanaan *event* adalah menentukan lokasi. Lokasi yang tepat ditentukan dari konsep *event* seperti apa yang akan dijalankan, kestrategisan tempat, dan bagaimana fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Penentuan lokasi akan ikut menentukan berapa banyak pengunjung atau peserta yang datang. Selain itu penyelenggaraan *event* mempengaruhi atmosfer suasana pertunjukan untuk mempengaruhi emosi peneonton. Selain itu pemilihan waktu yang tepat juga menentukan kesuksesan dari suatu *event* :

Untuk lokasi acaranya itu, ada beberapa tempat prosesnya tapi pusatnya di bayan *beleq* yaitu di Masjid kuno kenapa berpusat di masjid kuno karena disitulah pada awalnya pintu masuknya islam pertama dibawa oleh para wali di lombok dan satu-satunya Masjid yang dibuat pertama di lombok, di Masjid kuno tersebut begitu dan juga posisinya berdekatan dengan pusat

pebelanjaan, berdekatan dengan masyarakatnya, dan akses yang mudah ditemui oleh para wisatawan, jadi sebenarnya kenapa Maulid Adat ini berpusat di masjid kuno, mangknya sampai sekarang masjid kuno menjadi *icon* nya Lombok Utara dan diminati oleh para wisatawan”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 18.00 bertempat di rumah Mamiq Gedarib).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *event* Maulid Adat Bayan ini terpusat di lokasi Bayan *beleq* tepatnya di Masjid kuno Bayan yang dimana Masjid tersebut adalah iconnya Lombok Utara dan banyak di mainati oleh para wisatawan mancanegara, pada umumnya Masjid tersebut sangat sakral sehingga banyak kegiatan masyarakat bayan bertempat di daerah masjid kuno tersebut. Masjid Bayan *Beleq* merupakan bukti sejarah perkembangan Islam yang teramat tua, namun masih terawat dengan baik hingga kini. Sebuah Masjid berarsitektur tradisional khas Pulau Lombok bernama Masjid Bayan *Beleq*. Masjid Bayan *Beleq* kini menjadi salah satu ikon pariwisata Kabupaten Lombok Utara, bersama dengan Gunung Rinjani. Masjid kuno ini juga diabadikan dalam lambang daerah Kabupaten Lombok Utara. Masjid Kuno Bayan *Beleq* digambar dalam bentuk siluet berwarna merah menggambarkan integritas peradaban masyarakat Lombok Utara. Bangunan Masjid Kuno, Berwarna merah menggambarkan integritas peradaban masyarakat Lombok Utara yang dibangun berdasarkan kesadaran kosmos, kesadaran sejarah, kesadaran adat dan spiritual dan merupakan situs cagar budaya.

Dalam situs resmi pemerintah Kabupaten Lombok Utara disebutkan bahwa bangunan Masjid Kuno Bayan menggambarkan tonggak peradaban masyarakat Lombok Utara yang dibangun berdasarkan kesadaran kosmos, kesadaran sejarah, kesadaran adat dan kesadaran spiritual. Kontruksi Masjid Kuno Bayan terdiri atas kepala, badan dan kaki, menggambarkan dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah yang merupakan satu kesatuan dalam identitas kosmos masyarakat Lombok Utara. Masjid Kuno Bayan, merupakan salah satu warisan budaya yang harus dipelihara sebagai situs cagar budaya yang berkontribusi dalam National Heritages. Warna daerah pada stilisasi bangunan Masjid Kuno Bayan menunjukkan keberanian untuk menegakkan jati diri sebagai masyarakat budaya yang dibangun berdasarkan religiusitas yang kuat. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Masjid kuno Bayan

f. Nama pementasan

Penyusunan sebuah *event* selanjutnya adalah menentukan nama dari *event* tersebut. Nama yang mampu mempresentasikan apa yang ingin disampaikan dalam *event* tersebut. Nama *event* mempunyai pengaruh terhadap penonton ataupun sponsor, sehingga harus dipikirkan serius dengan mencari alternatif yang memungkinkan sebanyak mungkin. Kemudian merumuskan apa tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan *event* tersebut, dan juga melakukan perhitungan anggaran yang dibutuhkan selama *event* berlangsung, agar semua kebutuhan dalam pembuatan *event* dapat terpenuhi sehingga dapat berjalan dengan baik.

Didalam *event* Maulid Adat Bayan tersebut memiliki nama yang sudah pakem tersendiri untuk mewakili setiap acara dan *event* tersebut seperti yang dikatakan oleh Mamiq Gedarib :

Jadi, didalam prosesi *event* Maulid Adat Bayan ini terdapat beberapa istilah atau nama rangkaian acaranya seperti , *bisok inan meniq, presean, Gendang Gerantung, Lekes Buaq*, kenapa para leluhur kita dulu memberikan nama tersebut karena prosesinya sesuai dengan ritual yang sakral dan menurut keyakinan masyarakat Bayan yang banyak mengandung mistisnya”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 18.15 di lokasi rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *mangqu* tersebut bahwa *event* Maulid Adat Bayan memiliki beberapa nama yang mewakili dari apa yang dilakukan oleh peserta Maulid Adat Bayan dan dimana nama tersebut sudah diberikan dari leluhur masyarakat Bayan

sehingga sampai sekarang tidak ada penggantian nama baik itu nama *event* nya ataupun nama dari setiap prosesinya.

g. Materi *event*

Materi dari sebuah perencanaan *event* adalah berupa rencana awal pementasan, target pengunjung, tema dan konsep dari sebuah acara. Selain itu juga menentukan pembawa acara dan siapa saja yang terlibat dalam acara dan pegelaran *event* tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Mamiq Gedarib :

Jadi, diacara Maulid Adat Bayan ini tidak memiliki target pengunjung karena acara ini dilakukan untuk menghormati para leluhur dan tahapan prosesi tidak sembarangn sehingga siapapun yang menonton ikut andil dalam acara *event* Maulid Adat ini dan orang-orang yang terlibat dalam acara ini adalah para *mangqu* yang sudah diwarisi ilmu tradisi adat untuk menjaga dan mengerti akan prosesnya acara Maulid Adat ini dan kenapa konsepnya seperti ini dikarenakan konsep seperti yang sudah-sudah dilakukan setiap tahunnya dan tidak pernah berubah yang dilakukan selama dua hari, seperti tempat perayaannya di Masjid Kuno, dan para perempuan yang harus membersihkan beras dan hanya *pemangqu* yang bisa memimpin acara tersebut yang paling dituakan di desa Bayan tersebut, kenapa harus seperti itu dikarenakan Maulid Adat ini tidak ada target apapun apalagi terget pengunjung, bahkan kami membebaskan siapapun yang ikut serta dalam acara ini selagi itu patuh terhadap peraturan adat di bayan

Berdasarkan hasil wawancara *event* Maulid Adat Bayan tersebut dengan materi *event* yang sangat mengikuti pakem-pakem adatnya sehingga tidak dibolehkan untuk merubah karena jika merubah tatanan konsep acara yang sudah dibuat oleh para leluhur kayakinan masyarakat Bayan yaitu kurangnya nilai adat pada daerah

mereka dan bisa terjadi kekeringan yang signifikan dikarenakan adanya berkuarangnya prosesi Maulid Adat tersebut.

h. Promosi

Promosi merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kesuksesan sebuah *event*. Promosi haruslah mampu menarik perhatian khalayak, inovatif, kreatif dan penyebarannya harus merata kesemua target. Semakin banyak pula kemungkinan target yang akan terpenuhi. Seperti yang dikatakan *mangqu Mamiq Gedarib*:

Jadi, untuk acara *event* maulid adat bayan ini dapat suport dari dines pariwisata berupa pembuatan kalender *event* sebagai promosi untuk daerah lombok utara khususnya daerah bayan yang sekarang acara maulid adat ini menjadi *event* tahunan daerah lomnbok utara, kenapa dilakukan oleh Dines terkait karena *event* seperti dapat menarik perhatian wisatwan asing maupun lokal dan memberikan penghasilan Daerah yang besar melalui wisata ”(Hasil wawancara dengan *Mamiq Gedarib* tanggal 15-05-2016 pukul 18.45 di lokasi rumah *Mamiq Gedarib*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa informasi yang didapat bentuk promosi yang dilakukan oleh *event* Maulid Adat Bayan tersebut dilakukan oleh Dinas terkait dengan memberikan atau membuatkan berupa kalender *event* tahunan yang nantinya tetap dilakukan oleh pemerintah setempat sebagai program kerja Dinas terkait

Menarik perhatian pengunjung adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap *event* yang diselenggarakan karena tanpa pengunjung *event* tersebut tidak ada menariknya. Dan bisa dikatakan

gagal dalam melaksanakan *event*. Hasil wawancara yang berkaitan dengan cara menarik pengunjung dalam pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan sebagai berikut.

Jadi untuk menarik pengunjung atau wisatawan kita dari masyarakat Bayan khususnya yang melakukan acara Maulid Adat ini tidak ada melakukan promosi yang banyak sehingga pengunjung berdatangan ketempat acara, malah mereka datang sendiri dan mencari tahu informasi sendiri baik itu dari mulut kemulut masyarakat di Lombok yang mengetahui acara ini bahkan mereka tahu dari sosmed yang diupload oleh penonton atau pengunjung yang menyaksikan acara Maulid Adat ini secara langsung, jadi kami dari masyarakat sendiri tidak memaksa bagi pengunjung untuk mengunjungi acara ini, bahkan tahun-tahun ini ada suport dari Dinas Pariwisata bahwa acara ini dimasukan di dalam kalender *event* tahunan mereka sehingga dapat menarik perhatian wisatawan”(hasil wawancara dengan *Mamiq Gedarib* tanggal 15-05-2016 pukul 18.30 di lokai rumah *Mamiq Gedarib*).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa cara menarik perhatian pengunjung atau wisatawan yaitu dengan adanya prosesi acara yang unik yang memakan waktu dua hari berturut-turut dan prosesi budaya yang masih kental dengan adat istiadat sehingga pengunjung dapat menikmati prosesi budaya atau ritual yang sakral dan unik dari pihak pemerintah terkaitpun juga ikut andil dalam menarik pengunjung dalam *event* Maulid Adat ini dengan mempromosikan *event* Maulid Adat ini di dalam kalender *event* tahunan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara.

i. Tatanan panggung

Tatanan panggung menjadi tugas penyelenggara untuk bisa memaksimalkan kepuasan dari penonton. Panggung yang menarik akan

menjadi nilai plus dari sebuah *event*. Yang harus diperhatikan selanjutnya adalah dekorasi dan tatanan panggung yang ada harus sesuai dengan konsep dan tema acara. Panggung yang baik harus mampu menjelaskan dan mengaskan tema dan konsep dari *event* itu tersendiri.

Untuk tatanan panggung sendiri cu”, jadi dari awal proses acara ini kami sebagai penyelenggara tidak membuat panggung karena acara prosesi Maulid Adat ini berpindah-pindah dan memanfaatkan tempat yang sudah dikramatkan begitu, jadi nyambung dengan konsep yang sudah beberapa tahun dijalankan seperti *bisoq meni* dilakukan di sungai begitupun *presean* dilakukan di Masjid Kuno, jadi para pengunjung bisa mengerti apa tujuan dari acara ini selain untuk melestarikan budaya seperti menjaga lingkungan dan alam daerah Bayan begitu “(Hasil wawancara dengan *Mamiq Gedarib* tanggal 15-05-2016 pukul 18.55 lokasi di rumah *Mamiq Gedarib*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam *event* Maulid Adat tersebut tidak memerlukan penggunaan panggung yang berada satu tempat dikarenakan prosesi acaranya yang memanfaatkan tempat yang keramat atau yang di sakralkan seperti Masjid Kuno. Begitupun dengan dekorasi seperti pemasangan umbul-umbul tidak sembarang yang memasang umbul tersebut dan mempunyai filosofi yang kental, adapun penjelasannya sebagai berikut : kaum laki-laki beramai-ramai mencari bambu tutul untuk dijadikan tiangumbul-umbul (*penjor*) yang akan dipasang pada setiap pojok Masjid kuno Bayan. Acara inidengan nama pemasangan tunggul yang dipimpin oleh seorang *pemangqu* atau *melokaq pengauban*. Ini dilakukan setelah mendapat restu dari *Inan Meniq* dengan menyediakan lekok.

seperti yang ditunjukkan dalam gambar dimana prosesi ini adalah pembersihan beras dan membersihkan *inaq meniq* yang dilakukan oleh kaum wanita seperti yang ditunjukkan digambar tiga yang bersala dari pecatu masyarakat setempat:



Gambar 2. Prosesi membersihkan padi



Gambar 3. *Bisoq inaq meniq*

Memajang dan Pemasangan Umbul-Umbul dilakukan setelah diadakannya selamatan, Gamblan/Gerantung dibawa ke Masjid Kuno untuk mengiringi Memajang dan memasang Umbul-Umbul. Memajang, yaitu merupakan Kegiatan di dalam Masjid Kuno dengan Memasang Bebao (Langit - Langit) di Masjid Kuno dan Menghias empat Tiang Masjid Kuno yang dilakukan oleh masing-masing Gubuk sesuai dengan bagiannya, di luar Masjid Kuno di Pasang Umbul-Umbul oleh *mak Lokaq Penguban* yang mempunyai makna bahwa manusia tidak selamanya berada di atas dan selalu tunduk pada sang pencipta. Hiasan 5 (lima) warna benang tersebut merupakan suatu simbol yang mengandung makna sebagai berikut:

- 1) Benang Putih melambangkan Kesucian Hati dan keiklasan, bahwa dalam hidup selalumengutamakan kejujuran.
- 2) Benang Merah melambangkan Darah, artinya tiap-tiap manusia yang lahir memiliki Darahsebagai sumber Kekuatan dan Keberanian.
- 3) Benang Kuning malambangkan Tumbuh-tumbuhan, artinya segala tumbuh-tumbuhan dapatmembahagiakan manusia.
- 4) Benang Hitam melambangkan Besi beraja, artinya alat untuk bercocok tanam untukmencapai kemakmuran.
- 5) Benang Biru melambangkan iklim dan cuaca, artinya untuk menentukan waktu bercocoktanam yang berguna bagi manusia.

Seperti yang dilihat dalam gambar empat proses mencari bambu di tengah hutan dan pemasangannya dimalam harinya



Gambar 4. Proses memilih bambu



Gambar 5. Pemasangan umbul-umbul

j. Waktu pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan

Waktu pelaksanaan dalam sebuah *event* juga harus dapat ditentukan yaitu berapa hari pelaksanaan *event* tersebut diselenggarakan. Hasil

wawancara mengapa pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan memakan waktu 2 hari sebagai berikut :

Jadi dalam proses acara Maulid Adat ini dilakukan dua hari karena yang hari pertama Maulid Adat ini dari zaman *papuk baloq* kita memiliki pandangan yaitu untuk mengiring syariat Agama mangknya Maulid Adat ini dilakukan sesudah Maulid Agama bukan berarti masyarakat bayan juga tidak mulupakan ajaran Nabi kita juga tetap melakukan syariat Agama baru kemudian kita lakukan dengan maulid adat ini selama dua hari, dan juga prosesi Maulid Adat ini yang begitu rumit dari hari pertama yang ziarah kemakam leluhur, kemudian membersihkan tempat rantok nya atau peralatan Maulid Adat ini, jadi Maulid Adat yang pertama kita melakukan hak Agama yang kedua kita melakukan hak adat nya biar nanatnya bisa berjalan seiringan tidak menyampingkan salah satunya".(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 16-05-2016 pukul 13.15 di lokasi rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa proses Maulid Adat Bayan dilaksanakan dan memakan waktu dua hari dan memiliki proses yang panjang baik itu hari pertama dan hari keduanya disinilah para wisatawan atau pengunjung tertarik melihat atau menyaksikan *event* ini dengan prosesi ritual yang kental akan adat budaya, seperti :

Diawali dengan hari pertama

- 1) Diawali dengan prosesi menurunkan alat musik tradisional Gendang Gerantung dari BayanBarat dibawa menuju balai *beliq* atau rumah adat di kampung Kasang Bajo. Dengan katalain : Gendang Gerantung dibawa dari rumah adat di Bayan Barat menuju Karang Bajo. Prosesi ini dilakukan pada pagi hari atau siang hari. Dengan diturunkan gendang derantung dan gamelan ini merupakan simbol bahwa upacara atau proses *Maulid* Adat akan

segera dimulai. Alunan suara gerantung yang ditabuh di Berugaq Malang. ada ritual selamatanyambutan dan serah terima dengan menghaturkan *Lekes Buaq* (Sirih - pinang)

- 2) Persiapan bahan makanan dan piranti upacara lainnya yang dikenal dengan istilah “Kayu aiq”. Dalam hal menyiapkan bahan makanan, komunitas adat menyediakan secara sukarela, dengan kata lain : berat sama dijinjing, ringan sama dipikul. Setiap maulud membutuhkan, sekitar 250 ikat padi bulu, 150 ekor ayam, puluhan kambing, bahkan kerbau yang dibawa oleh komunitas adat (Lihat foto).

Sementara komunitas adat yang membayar nazar atau kaul berdatangan membawakeperluan maulid adat seperti padi bulu, kayu, kelapa, ayam, puluhan kambing untuk membayarsaur ucap atau nazar yang pernah mereka ucapkan. Bahan-bahan ini diserahkan kepada mak lokaq inan aiq, untuk diolah ditempat memasak yang akan dihidangkan pada jama'ah yang hadir pada hari kedua;

Bahan makanan sejak pagi hari sudah diserahkan oleh masyarakat menuju sebuah tempat yaitu “kampu” yaitu desa asli atau area yang pertama yang didiami oleh suku sasak Bayan asli. Mereka menyerahkan sebagai penghasilan dari hasil bumi seperti padi, beras, ketan, kelapa, sayur, buah-buahan, hewan, ternak, telur, uang (batun dupa). Hasil-hasil bumi diserahkan kepada “Inan

Menik” yaitu seorang perempuan yang menerima hasil bumi dari warga. Nantinyahasil bumi ini diolah menjadi hidangan (sajian) untuk dihantarkan kepada ulama, tokoh adatsasak Bayan pada hari kedua (esoknya). Hal ini melambangkan rasa syukur warga atas penghasilannya. Kemudian Inak Menik memberikan tanda didahi warga adat dengan “mamaq” dari sirih sebagai ritual penandaan anak adat yang disebut “menyembeq” (Lihat foto).

- 3) Selanjutnya masyarakat adat Bayan bahu-membahu membersihkan tempat yang disebut “Balen Unggun” (tempat sekam-dedak), “Balen Tempan” (tempat alat menumbuk padi), Rantog (tempat menumbuk padi).
- 4) Selanjutnya prosesi penumbuk padi dilakukan sekitar pukul 15.30 waktu setempat disebut waktu “gugur kembang waru”. Para wanita mulai “menutu pare” atau menumbukpadi bersama-sama secara berirama dengan menggunakan tempan (alu) yang terbuat dari bambu panjang. Tempat menumbuk padi berbentuk dari lesung seperti lesung perahu yang disebut “menutu” (menumbuk). Prosesi menumbuk padi (Menutu Dirantok Baleq) dilakukan pada masing-masing dusun (6 dusun). Hanya dusun Karang Bajo dilakukan pada pagi hari. Menumbuk padi dilakukan oleh Inaq Lokak, Inaq Menik, Pembekel, Pande, Isteri, para pranata adat yang ada di Karang Bajo sebuah ungkapan rasa syukur akan keberhasilan panen yang disimbolkan melalui proses menumbuk padi (seperti pada gambar).

Pada saat bersamaan ritual “menu tu pare” ini diiringi oleh gamelan gendang gerantung khas Bayan. Makna menumbuk padi bersama adalah gotong royong. Setelah proses menumbuk padi, dilanjutkan dengan pembuatan reranggon atau tempat menyimpan sekam padi bulu dari proses penumbukan. Rupanya wawasan lingkungan sudah masuk kedalam filosofi masyarakat Bayan, sehingga sekam padi bulu kemudian dimanfaatkan untuk kesuburan sekaligus menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Padi bulu yang sudah dikumpulkan ditumbuk disebuah rontok yang berukuran besar, kemudian ditampik untuk memisahkan antara beras dan bekas tumbukannya dan hal ini dikenal dengan nama menu tu pare. Mereka yang menumbuk padi kalau bisa adalah keturunan khusus Inan Meniq. Proses menumbuk halus dan pelan, supaya beras jangan patah. Hal ini dilakukan oleh para perempuan yang mempunyai perilaku yang halus.

Memang di desa Bayan rupanya kesetaraan gender sudah ada sejak lama. Bahkan dikatakan bahwa : Gumi Bayan Nine atau Bayan adalah tempat perempuan. Padi yang ditumbuk adalah padi jenis lokal, yang dihasilkan baik di ladang maupun sawah. Pada umumnya adalah padi bulu yang dihasilkan oleh sawah atau ladang dari tanah Pecatu. Ada juga padi bulu yang berasal dari sumbangan para warga yang membayar kaul atau nazar (FGD).

- 5) Prosesi berikutnya adalah menjemput alat musik tradisional atau ngalu Gendang Gerantung dari rumah adat Balai Beleq Karang Bajo. Rupanya Dusun Karang Bajo sangat penting dalam upacara maulidan (sentral), baik saat menumbuk padi maupun pada proses penurunan Gendang Gerantung. Boleh jadi Dusun Karang Bajo adalah Dusun utama dari masyarakat Bayan. Sejarah singkat Karang Bajo adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pelaut ulung dan kemudian menggarap pertanian di Bayan. Nama Karang Bajo itu memiliki arti sendiri. Karang berarti kuat, tegar dan tangguh, tipikal masyarakat Bajo, yang pada mulanya hidup di laut. Bajo adalah nama suku laut yang dahulu tinggal di laut dan kemudian tinggal didarat sebagai peiani. Desa adat Bayan dan tradisi orang Bajo juga mempunyai atau mengenal dewi padi seperti pada masyarakat Bali dan masyarakat Jawa yang disebut Dewi Sri. Orang Bajo mengenal Dewi Padi dengan sebutan Inak Sariti.
- 6) Proses berikutnya adalah menurunkan *Penginang Lekoq Buaq*, yang bertujuan untuk mempromosikan bahwa Gendang dan alat musik tetabuhan lainnya bakal dipakai dalam persiapan Maulid Adat. Setelah prosesi penginang terhadap alat musik yang terdiri dari sebuah gong, gendang dan gamelan lain dilakukan untuk kemudian dimainkan di *Berugaq Malang*, menandakan bahwa Maulid Adat Bayan sedang dilangsungkan. Hal ini dilakukan

sebelum jam 12 siang. Gamelan disini berfungsi sebagai alat komunikasi, supaya masyarakat tahu dan kumpul di dusun Bayan Barat untuk ikut menghargai prosesi upacara (Raden Sugeri, wawancara).

Tetabuhan dan peralatan musik kemudian diboyong menuju Balai Baleq Bayan Barat dari Karang Bajo. Peralatan ini menjalani prosesi pemandian mata Gerantung Lanang (Gongpria) dan Gerantung Wadon yang mewakili simbol wanita untuk kemudian ditabuh seraya menunggu keluarnya perbekalan yang sedang dipersiapkan di Balai Baleq Bayan Barat. Bayan Barat menjadi tempat prosesi ini menggantikan posisi Karang Bajo.

- 7) Bersamaan dengan itu dilakukan prosesi pencarian Bambu Tutul oleh para pranata adat di setiap dusun. Bambu tutul akan dijadikan tiang umbul-umbul (Penjor) yang akan dipasang pada setiap pojok Mesjid Kuno Bayan. Proses ini dikenal dengan nama pemasangan tunggal yang dipimpin oleh seorang Pemangku atau Melokaq Pengauban. Ritual ini dijadikan sebagai media bertabik (penghormatan) pada pohon bambu yang akan ditebang.

Bersamaan dengan itu, setiap Balai Baleq yang ada di masing-masing dusun mempersiapkan peralatan berupa kain tenun yang akan dipakai untuk menghias mesjid kuno. Dahulu seluruh kain penghias dibuat dengan menenun sendiri, tetapi saat ini yang ditenun hanya kain umbul-umbul saja, yang ditenun sejak perayaan

Alif (Lihat Pesta Alif di Bayan). Tentu usaha menenun kain merupakan usaha kreatifitas dalam bidang ekonomi dan usaha ini patut dilestarikan dalam usaha mewujudkan kemandirian dan otonomi adat Bayan. Sedangkan kain lain untuk menghias bisa dibeli di toko-toko kain tau mendapatkan di tempat lain. Setelah peralatan tersedia, termasuk bambu tutul dan kain-kain lainnya, kemudian di arak dalam arak-arakan menuju Mesjid Kuno, diiringi oleh Ngalu Gendang Gerantung. Disamping itu dikawal oleh para pepadu yang membawa tameng dan tingkat peresean. Umbul-umbul berjumlah 4 (empat buah) yang akan ditancapkan pada empat penjuru (empat sudut mesjid) dan semua umbul-umbul berwarna putih. Sedangkan tiang umbul-umbul dihias dengan kain dan benang berwarna-warni, termasuk hiasan mesjid kuno. Ada 5 (lima) macam warna kain dan benang untuk menghias umbul-umbul dan mesjid yang mempunyai simbol-simbol tertentu seperti berikut.

Warna merah : lambang darah, yang merupakan sumber kehidupan manusia

Warna putih : melambangkan kesetiaan hati untuk menjaga adat istiadat dan prinsip-prinsip hidup masyarakat Bayan

Warna kuning : simbol kemakmuran masyarakat

Warna biru : simbol berbagai bentuk iklim

Warna hitam : simbol besi atau peralatan unfuk bercocok tanam (FGD).

Umbul-umbul (penjor) : berwarna putih arti kehidupan sehari-hari yang putih bersih dan polos sesuai dengan watak masyarakat Bayan.

Masyarakat memadati ruas jalan menyambut kedatangan rombongan dari setiap dusun yang berjalan pada senja hari yang hampir gelap dengan membawa peralatan untuk menghias masjid. Lampu penerangan berupa lampu minyak yang disebut lampu jojor dan semua rombongan dari masing-masing dusun menuju halaman area mesjid kuno Bayan Beleq.

- 8) Setelah semua perwakilan dusun lengkap berada di halaman mesjid kuno, dilakukan prosesi adat Ngegelaq, yaitu : mendandani dalam ruangan mesjid kuno dengan simbol-simbol yang sarat makna. Kemudian dilanjutkan dengan menghiasi mesjid kuno dengan kain tenun atau kain lainnya yang dibawa dari masing-masing dusun. Memayas tiang-tiang mesjid (tiang mesjid) dan dibalut dari kain tenun, menandakan akan dimulainya proses maulidan. Acara puncak hari pertama yang ditunggu-tunggu tiba saatnya.
- 9) Diawali dengan para penabuh gamelan memasuki halaman mesjid kuno Bayan, pertanda acara utama dimulai yaitu pertarungan dua warga pria dengan menggunakan rotan (temetian) sebagai alat pemukul dan perisai sebagai pelindungnya. Perisai dibuat dari kulit

sapi, yang berfungsi untuk melindungi dari pukulan rotan (cemeti), permainan ini disebut “Presean”. Presean dilakukan oleh pepadu atau orang yang dihandalkan dalam permainan ini. Dalam acara maulidan ini siapa saja warga yang ingin menjadi pepadu dipersilahkan. Permainan yang dihelat tepat di depan masjid kuno Bayan ini tidak didasari rasa dendam dan merasa jagoan. Namun merupakan bagian dari ritual dan hiburan dan apabila ada pemain yang terluka, atau mengundurkan diri, keduanya harus minta maaf dan bersalaman setelah permainan, karena hal ini merupakan prosesi adat.

Proses Presean dan Semetian (bahasa Bayan) dilakukan semalam suntuk di halaman masjid Bayan. Dibawah sinar bulan purnama, karena upacara ini selalu bertepatan dengan bulan purnama, langit Bayan biasanya cerah. Para pepadu bertarung masing-masing dengan cemeti dan tameng dalam upacara Presean seperti perang Pandan di Tenganan Pegiring singan Bali. Para pepadu menantang satu sama lain untuk memeriahkan hari maulidan. Suasana semakin meriah karena para wasit atau pengembar berteriak meminta dukungan kepada para penonton. Teriakan para pengembar disambut oleh teriakan para penonton memacu adrenalin setiap orang yang menonton atau menyaksikan pertarungan ini. Tampak juga parawisatawan asyik mengabadikan

momen-momen pertarungan pada malam yang semakin sejuk dan dingin.

Pada presean yang membawa cemeti dan perisai diadu, berarti saling unjuk mengukur kemampuan masing-masing yang disebut semetian. Dipinggir medan laga, ngalu Gendang Gerantung terus ditabuh bertalu-talu mengiringi upacara *Semetian* dan upacara *Serucapan*.

Pada saat yang sama diiringi oleh ngalu *Gendang Gerantung* juga dilakukan upacara *Serucapan*, sebuah upacara yang berupa prosesi untuk membayar nazar atau kaul. Biasanya banyak warga masyarakat yang memohon sesuatu seperti kesembuhan dari penyakit yang lama diderita. Mereka berjanji, kalau permintaannya terkabul akan membayar tazar atau kaul pada upacara Maulidan, ucapan terima kasih ini disebut upacara serucapan. Mereka sebelumnya sudah menghaturkan beberapa hasil bumi dan juga uang seperti telah disebutkan di depan.

Setelah upacara Temetian, Presean, dan Serucapan, para pemimpin adat, pemimpin agama, para tokoh masyarakat lainnya atau terbuka bagi siapapun, yang ingin ikut dapat berbincang-bincang di Berugaq Agung. Mereka dapat berdiskusi, bercerita lepas, berwacana tentang sesuatu yang berhubungan dengan upacara yang telah berlangsung. Mereka dapat beristirahat sambil

bercengkraman sampai pagi untuk diskusi membicarakan sesuatu tentang desa Bayan ke depan.

Proses hari kedua

Hari kedua prosesi adat dilanjutkan dengan mempersiapkan ternak yang akan dipotong di balai adat masing-masing dusun. Semua ternak harus dipotong tidak boleh ada yang tersisa termasuk yang diserahkan oleh mereka yang menghaturkan nazar atau kaul. Pernah pada waktu dahulu tidak semua ternak dipotong, tetapi disisakan untuk dipelihara beberapa ekor, ternyata ternak-ternak itu semuanya mati tidak berumur panjang. Demikian juga bahan-bahan lain seperti beras, kelapa akan diolah untuk makanan yang akan disantap bersama-sama setelah upacara di Mesjid Kuno Bayan Beleq.

- 1) Di setiap balai adat masing-masing dusun dilangsungkan pembuatan ancak dari bambu yang akan dipakai untuk menyuguhkan nasi (disebut nasi ancak). Sebelum dipakai, ancak dilapisi daun pisang.
- 2) Prosesi selanjutnya, warga perempuan adat mulai kegiatannya dengan “menampik beras” yaitu membersihkan beras yang telah di “tutu” atau di “rantok”, untuk memisahkan beras dari sisa-sisa sekam atau sisa-sisa yang lain yang mengotori. Selanjutnya diteruskan dengan upacara “Misoq beras” (mencuci beras) dengan iringan panjang para perempuan adat

dengan rapi berbaris dengan bakul beras di kepala menuju sebuah mata air khusus. Mata air khusus ini namanya : Lokoq Masan Segah yang memang dikhususkan untuk mencuci beras di kala ritual dilaksanakan. Jarak mata air ini sekitar 400 meter dari “kampu” yang terletak di dusun Karang Bajo. Lagi-lagi peranan dusun Karang Bajo dan ritual ini dilakukan di “kampu” yang merupakan tempat asli dan pertama masyarakat Bayan. Dapat dikatakan masyarakat asli Bayan adalah berasal dari Suku Bajo. Prasyarat para pencuci beras ini adalah perempuan dalam keadaan suci (tidak dalam masa haid). Sepanjang jalan pantang untuk berbicara antara mereka, tidak boleh menoleh dan harus berjalan lurus dan tidak boleh memotong jalan.

- 3) Setelah persiapan selesai, berassudah dicuci dan menjadi nasi, ternak sudah dipotong dan diolah dan dihidangkan dalam tempat yang disebut ancak. Ancak (nasi ancak) dibawa dari masing-masing dusun ke mesjid kuno. Nasi ancak ini dibawa oleh pemangku, Kiyai Lebe, dan Kiyai Penghulu masing-masing dusun.
- 4) Diiringi oleh praja maulud, iringan ini menggambarkan pasangan penganting, dipayungi dengan payung Agung menuju mesjid kuno. Praja Maulud ini menggambarkan proses terjadinya perkawinan antara langit dan bumi, antara Adam dan

Hawa, yang disimbolkan dengan pasangan penganten. Proses ini dilakukan oleh pranata-pranata adat masing-masing dusun. Sedangkan praja Maulud bergerak mulai dari kampung Bayan Barat menuju Masjid kuno.

- 5) Setelah berada rombongan masing-masing dusun dan praja maulud berada di pelataran masjid kuno, dilakukan persiapan selamatan praja maulid atau selamatan Maulid Adat Bayan. Masjid kuno ini diperkirakan dibangun abad 16 atau sekitar tahun 1453 oleh para penyebar Islam pertama di Lombok yang berasal dari Jawa (FGD). Selamatan dan doa-doa dipimpin oleh Kiyai Penghulu.
- 6) Hidangan yang disajikan pada Hari H (hari kedua), terlebih dahulu harus dihaturkan pada leluhur sebelum dimakan bersama-sama (FGD)

Masyarakat Bayan sangat percaya pada roh leluhur, yang merupakan kepercayaan lama dan asli Indonesia. Roh leluhur dianggap penting, sebagai bukti bahwa mereka yang hidup saat ini memiliki keterkaitan dan kewajiban atas mereka yang sudah meninggal dunia. Oleh karena itu upacara maulid ini juga diawali dengan upacara pembersihan makanan leluhur sebelum upacara dilaksanakan. Hal ini dimaksud untuk mohon ijin dan sekaligus memberi tahun para leluhur bahwa masyarakat mengadakan upacara (Muhammad Harfin Zuhdi). Makam-

makam para leluhur yang berjasa dan merupakan penyebar Islam pertama di pulau Lombok, dimakamkan dekat mesjid kuno Bayan Beleq. Irdakam tokoh Gauz Abdul Razak yang disebut Makam Reak terletak di Barat daya mesjid. Makam Titi Mas Pelawangan terletak di bagian selatan mesjid, makam Titi Mas Penghulu terletak di bagian Timur laut dan berderet ke arah barat makam-makam sesait, makam Karang Saleh dan Makam Desa Anyar. Konstruksi atap mesjid kuno Bayan mencerminkan tingginya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat Bayan. Atap bangunan dengan kemiringan yang sangat tajam nampaknya yang dibuat untuk mempercepat jatuhnya air hujan ke tanah supaya mesjid tidak lekas lapuk.

Memasuki pintu mesjid para pemeluk menunjukkan penghormatannya pada Sang Khaliq dengan berjalan menundukkan badan. Memang pintu mesjid nyaris tidak tampak karena atapnya menjurai ke bawah sekitar satu meter dari permukaan tanah. Hal ini membuat orang yang akan masuk mesjid harus menundukkan kepala. Sikap menunduk dan adanya larangan-larangan (pemaliq) adalah simbol penghormatan kepada TYME bahwa betapa kecilnya manusia dihadapanNya. Ada larangan (Pemaliq leket) adalah sesuatu yang dilarang (tabu) dilakukan, apabila dilanggar akan

berdampak kepada pelanggaranya dalam bahasa sasak disebut “Tulah Manulah”

Ketaatan masyarakat adat Bayan terhadap adat dan agama terlihat pada saat mengunjungi tempat tinggal para tetua adat. Misalnya untuk memasuki “kampu” yang ditempati oleh para tokoh agama dan tokoh adat seperti Maq Lebe dan Inaq Lebe (tokoh agama), tokoh adat seperti Maq Lokaq dan Inaq Lokaq, harus mengenakan pakaian adat Bayan seperti Sarung, Sapuq (ikat kepala) dan tanpa baju untuk pria, serta semacam kembangan (kamben).

- 7) Kiyai Penghulu juga menutup perayaan Maulid adat yang berlangsung selama 2 hari. Berdasarkan kalender adat Bayan menunjukkan 12 Rabiul Awal bulan atas atau tepatnya berbeda 3 hari dengan kalender perayaan Maulud secara nasional.

Urutan-urutan prosesi dari kedua sebagai berikut :

- a) Pertama kedatangan juru kunci ke mesjid kuno
- b) Praja Mulud dengan Payung Agung
- c) Pembawa Ancak (nasi ancak) dari masing-masing gubuk.
- d) Doa bersama sebelum santapan disajikan
- e) Hidangan disantap
- f) Doa selamat karena upacara selesai dan syukur atas selesainya upacara.

2. *Coordination*

Dalam *event* acara harus mampu melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain agar dapat bekerja secara sumultan dengan satu tujuan yang sama. Fase ini terkait bagaimana komunikasi dengan internal panitia, *stakeholder* nya, vendor dan sponsor. Termasuk dalam hal ini rapat koordinasi dan komunikasi *one site management*. Koordinasi dalam *event* Maulid Adat Bayan sangat penting untuk dilakukan supaya mengetahui bagaimana cara koordinasi dilakukan dalam *event* Maulid Adat ini seperti yang diungkapkan oleh Mangqu Bayan sebagai berikut :

Jadi , *mamiq* koordinasi sebelum *event* Maulid Adat Bayan berlangsung kami para sesepuh sebelum nya kita kumpul atau rapat kecil dulu khusus para sesepuh gunanya untuk membahas pembagian tugas yang dilakukakan oleh semua penyelenggara untuk membuat persiapan sebelum pembuatan umbul-umbul, dan pencucian beras oleh orang ukhusu tersebut, orang yang sudah mempunyai keturunan tersebut tetep koordinasi sama kita para sesepuh dan membahas dimana tempat menaruh hasil panen masyarakt yang dibawa untuk membayar nazarnya, dan membahas waktu jam brp ditentuka mulainya acara tersebut *Mamiq* kira ini perlu dilakukan guna nantinya tepat waktu dan terarah begitu cu”(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 16.05 di rumah *Mamiq* Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa *coordination* dilakukan oleh para *Mangqu* di Bayan untuk mengatur jalan nya acara tau prosesi Maulid Adat baik itu dari mengatur waktu kapn dimulai prosesinya dan dimana

tempat menaruh hasil pertanian yang dikeluarkan oleh para masyarakat Bayan tersebut, dimana semua hasil panen tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan acara atau *event* Maulid Adat Bayan.

Fungsi pengorganisasian meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing bawahan, membentuk bagian-bagian mendelegasikan wewenang kepada para bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi dan mengkoordinir kerja bawahan.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan *mamiq gedarib* mengenai fungsi pengorganisasian dalam even maulid adat bayan tersebut sebagai berikut:

Jadi dalam maulid adat Bayan ini kami melakukan pengorganisasian seperti pembagian kerja kepada pelaksanaan maulid adat ini adapun pembagiannya seperti pemasangan *desaign* umbul-umbul *mamiq tunjuk* orang yang sudah mempunyai keturunan pemasang umbul-umbul, dan *inaq meni* itu kita tunjuk pada kaum hawa, kenapa seperti itu karena hanya kaum hawa yang dipercaya untuk menerima dan mengolah hidangan yang disajikan kepada para *kyai* atau pemangku dan semua elemen yang ditunjuk oleh *mangqu* mampu bekerja dengan giat serta keras” (Hasil wawancara dengan *mamiq gedarib* tanggal 15-05-2016 pukul 17.05 di rumah *mamiq gedarib*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pengorganisasian even maulid adat Bayan tersebut dilakukan berdasarkan garis keturunan yang sudah dipercaya melakukan tugas berdasarkan beberapa tahun yang lalu jadi tugas tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang melainkan orang yang dipercayai Dan tetap berkomunikasi dengan pihak penyelenggara lainnya sehingga didapatkan hasil yang memuaskan dan penyelenggaraan *event* maulid adat tersebut

dapat berjalan dengan lancar. dan dalam fase komunikasi dengan *stakeholder* pihak penyelenggara jarang melakukan koordinasi dengan pihak *stakeholder* dikarenakan pihak penyelenggara tetap fokus dengan ritual yang berlangsung.

a. Penyusunan (*Staffing*)

Fungsi ini meliputi penentuan jenis orang seperti apa yang perlu dipekerjakan, menarik calon karyawan, memilih karyawan, menentukan standar kerja, menilai hasil kerja, melatih dan mengembangkan karyawan.

Prosesi acara maulid adat bayan ini dilakukan oleh orang – orang yang dipilih seperti acara *menyembek* dilakukan oleh *Inan Menig* memberikan tanda di dahi warga adat dengan Mamaq dari siri sebagai ritual adat kenapa harus *menyembek* karena menurut kepercayaan masyarakat bayan agar tidak dimasukkan roh para leluhur nantinya waktu acara di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa prosesi selanjutnya yaitu prosesi *menyembek* dilakukan oleh orang – orang yang dipercaya dan yang dipilih oleh para *Mangqu* karena menurut kepercayaan mereka para *Mangqu inan meniq* ini diberi kelebihan oleh Tuhan yang Maha Esa.

Adapun pembagian tugas selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan *Mamiq* gedarib dalam *event* maulid adat tersebut sebagai berikut:

Kemudian *mamiq* memberikan tugas kepada seluruh masyarakat Bayan saling bahu-membahu membersihkan tempat yang disebut *balen unggun* atau tepat sekam dan *balen tempan* (alat menumbuk padi), serta membersihkan *rantok* (tempat menumbuk padi) yang dibawa oleh masyarakat bayan.

Prosesi ini dilanjutkan dengan membersihkan tempat *gendang gerantung* yang akan disambut oleh sebagian masyarakat bayan. Setibanya *gendang gerantung* pada tempat yang disediakan, acara ritual dilanjutkan dengan selamat penyambutandan serah terima dengan ngaturan *lekes buaq* (sirih dan pinang), sebagai tanda taikan mulud atau rangkaian Mulud adat dimulai”(Hasil wawancara dengan mamiq gedarib tanggal 15-05-2016 pukul 18.00 di rumah mamiq gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa informasi yang didapat yaitu segala acara dilakukan dengan gotong royong dan saling bahu membahu sehingga acara event Maulid adat Bayan tersebut dapat berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa acara yang dilakukan oleh orang-orang yang terpilih namun semua itu tidak terlepas dari masyarakat bayan yang budayanya bergotong royong. Sehingga dalam fungsi penyusunan hanya melakukan jenis orang seperti apa yang perlu dipekerjakan, dibandingkan dengan fungsi lainnya seperti: menarik calon karyawan, memilih karyawan, menentukan standar kerja, menilai hasil kerja melatih mengembangkan karyawan, tidak dilakukan oleh pihak penyelenggara disebabkan orang-orang yang terlibat di dalam penyelenggara event Maulid adat bayan tersebut adalah orang yang berasal dari keturunan yang melakukan setiap rangkaian acara tersebut.

b. Memimpin (*leading*)

Fungsi memimpin ini meliputi membuat orang lain melakukan pekerjaan, mendorong karyawan dalam bekerja, menciptakan situasi yang baik. Didalam Maulid adat bayan tersebut mempunyai pemimpin

yang menggerakkan semua elemen sehingga bisa bekerja dengan patuh dan lancar.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan mamiq gedarib selaku mangqu atau mengetuai acara *event* maulid adat bayan tersebut dalam hal fungsi memimpin (*leading*) sebagai berikut:

Jadi mamiq dipilih sebagai *Mangqu* Bayan ini karena mempunyai keturunan dari kakek moyang dulu sebagai *Mangqu* sebelumnya, sehingga diwariskan sama kakek sekarang begitupun kepemimpinan kakek disini sangat didengarkan sehingga pekerjaan yang kakek suruh selalu dilakukan oleh para masyarakat bayan selagi itu dalam tradisi nenek moyang terdahulu sehingga dalam *event* maulid adat bayan ini mamiq di percaya untuk memimpin acara dari hari pertama dan hari kedua acara maulid adat bayan ini, mengapa mamiq dipercaya menurut para masyarakat bayan jika masih ada keturunan pemimpin maka generasi mamiq ini pasti mengalir darah pemimpin, dan pekerjaan semua bisa terarah begitu. (Hasil wawancara dengan mamiq gedarib tanggal 17-05-2016 pukul 15.35 di lokasi rumah mamiq gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa informasi yang didapat dalam even maulid adat bayan adalah adanya generasi penerus dalam kepemimpinan sehingga adat budaya yang sudah dibuat oleh nenek moyang dahulu dapat dilanjutkan sesuai dengan yang sudah dipakemkan.

3. Pengawasan (*controlling*)

a. Evaluasi

Hasil wawancara berkaitan dengan evaluasi *event* maulid adat bayan yang diadakan oleh semua masyarakat Bayan dijelaskan sebagai berikut:

1) Merumuskan tingkat keberhasilan *event* maulid adat bayan

Evaluasi yang melihat tingkat keberhasilan *event* maulid adat bayan secara keseluruhan setiap tahunnya dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Jadi menurut mamiq .” kalau melihat keberhasilannya dilihat dari banyaknya yang mengikuti acara ini dan tepatnya waktu pelaksanaan mulai nya acara maulid adat ini karena keseringan masyarakat suka terlambat dalam mengikuti acara ini baik itu dari hari pertama sampai hari kedua dan dilihat juga banyak nya pemuda yang ikut dalam prosesi maulid adat ini, kenapa seperti itu karna jika pemuda yang banyak mengikuti prosesi ”.(Hasil wawancara dengan Mamiq Gedarib tanggal 16-05-2015 pukul 15.15 di lokasi rumah Mamiq Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya tingkat keberhasilan *event* maulid adat bayan secara tidak langsung dilihat dari tingkat pengunjungnya dalam waktu beberapa tahun belakangan ini meningkat dan banyaknya para pengunjung muda yang mengikuti *event* tersebut sehingga *event* maulid adat bayan tersebut sukses dikarenakan *event* ini untu pemuda yang dapat melestarikan budaya mereka.

2) Dokumentasi dalam *event* maulid adat Bayan

Membuat dokumentasi dalam *event* sangatlah berguna bagi *event* itu sendiri selain sebagai arsip juga sebagai bahn acuan buat acara kedepanya. Hasil wawancara yang berkaitan dengan dokumentasi dalam *event* maulid adat Bayan.

Jadi dokumentasi untuk *event* ini sangat lah penting menurut mamiq karena dari beberapa tahun yang lalu tidak jarang yang mengambil photo atau video karena dulunya kekurangan alat tersebut dibandingkan sekarang banyak yang secara tidak langsung mereka mengabadikan momen disetiap acara ini, kenapa dokumentasi perlu dilakukan karena nantinya bisa jadi arsip baik itu dari desa maupun kabupaten begitu ”(Hasil wawancara dengan *Mamiq Gedarip* tanggal 16-05-2016 pukul 16.15 di lokasi rumah *Mamiq Gedarib*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dokumentasi dalam *event* maulid adat bayan sangat dibutuhkan sekali untuk tahun kedepan pelaksanaan *event* maulid adat bayan oleh sebab itu dari penanggung jawab dari *event* maulid adat tersebut sangat memerlukan dokumentasi dan dipergunakan sebagai arsip buat regenerasi kedepannya.

3) Tanggapan pengunjung tentang *event* maulid adat bayan

Tanggapan pengunjung juga dibutuhkan dalam sebuah evaluasi *event* yang bisa menentukan kesuksesan *event* itu sendiri, hasil wawancara mengenai tanggapan pengunjung dalam *event* maulid adat bayan adalah sebagai berikut:

jadi saya sebagai pengunjung sangat mengapresiasi acara ini yang berjalan sampai dua hari dengan prosesi yang rumit dan panjang, dan juga saya kagum dengan budaya didesa bayan ini karena tidak ada didapatkan didesa lainya maupun didaerah lombok, bahkan ada yang mengikuti acara ini setiap tahunnya saya mendapat berapa pelajaran dari melestarikan budaya daerah dan menjaga kelestarian alam seperti mata air, dan lingkungan daerah, jadi saya sebagai pengunjung atau penonton yang mengikuti acara ini sanagat mengapresiasi dan kagum dengan budaya di desa bayan ini,”(Hasil wawancara dengan Raden Winata Dharma

Jaya tanggal 16-05-2016 pukul 17.10 di lokasi rumah *Mamiq* Gedarib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sangat puas dengan *event* tahun yang diselenggarakan oleh masyarakat bayan yang menyuguhkan konsep budaya yang begitu kental dengan adat istiadatnya dan prosesi yang begitu panjang sehingga memakan waktu dua hari, bahkan pengunjung kagum dengan masyarakat bayan sendiri yang masih memegang adat istiadat daerahnya *pasa zama* yang modern ini pihak pengunjung memberi acungan jempol kepada tradisi maulid adat bayan tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Raden Prawangsa sebagai pengunjung yang mengikuti acara maulid adat selama dua hari pelaksanaannya.

Jadi disini sebagai pengunjung yang mengikuti acara ini selama dua hari saya mendapatkan bermacam – macam pelajaran yang ada di dalam even maulid adat ini seperti bergotong royong dan selalu bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa diberi kelebihan baik itu dari harta dan sandang pagan lainnya kemudahan dari segi budaya yang selalu dilestariakn bukan hanya budaya saja melainkan kelestarian alamnya seperti menjaga mata air yang ada dibawah kaki gunung rinjani di desa bayan ini ”(Hasil wawancara dengan Raden Prawangsa tanggal 14-05-2016 pukul 16.00 di lokasi rumahnya Raden Prawangsa).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut *event* maulid adat bayan yang di selenggarakan pada setiap tahunnya sangat mampu menarik pengunjung begitupun dengan wisatwan asing maupun lokal dengan terbukti banyaknya paraturis asing yang

ikut dan sengaja mengambil momen di setiap sesi acara *event* maulid adat bayan tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh pengunjung perempuan yang bernama Dende Icha Nadila berdasarkan hasil wawancara sebagai pengunjung yang mengikuti acara maulid adat selama dua hari pelaksanaannya.

Jadi saya sebagai pengunjung melihat pelaksanaan *event* maulid adat ini sangat menarik sebagai destinasi wisata budaya bagi parawisatawan maupun wisatawan mancanegara untuk daerah lombok utara khususnya Lombok Utara, karena *event-event* seperti ini sangat menginspirasi para pemuda untuk melestarikan suatu budaya di indonesia ini. Karena jarang sekali kita lihat para pemuda saat ini melestarikan budaya mereka dengan berbagai macam ritual yang kental akan adat istiadat mereka. “ (Hasil wawancara dengan pengunjung Dende Icha Nadila, Tanggal 23-08-2016, jam 15 :30 Lokasi : Rumah Dende Icha Nadila)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung sangat puas dengan *event* tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat bayan yang menjunjung nilai kebudayaan di masyarakat bayan dan memberikan education kepada pemuda pada umumnya, Bagaimana cara penuda dapat melestarikan dan menghormati nilai-nilai kebudayaan yang dibangun oleh para leluhur terdahulu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Baiq Salsa Azira.

Saya disini sebagai pengunjung lokal asli Nusa Tenggara Barat ikut serta dalam pelaksanaan *event* maulid adat bayan merasakan bagaimana proses pelaksanaan *event* maulid adat Bayan ini yang begitu panjang karena setiap prosesnya memerlukan waktu yang begitu banyak seperti hari pertama yang terdiri

dari berbagai beberapa tahapan seperti membersihkan beras, membersihkan tubukan padi, mengumpulkan hasil *pecatu* dari masyarakat setempat, sehingga memakan waktu seharian dalam ritual tersebut, begitupun dengan proses hari kedua nya.”(Hasil wawancara dengan Baiq salsza Azira tanggal 23-08-2016 pukul 16.00 di Rumah Baiq Salsa Azira).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung kaget dengan proses yang dilakukan dalam *event* maulid adat Bayan tersebut walaupun pengunjung tersebut berasal dari daerah NTB sendiri, dengan proses yang begitu panjang dan kental akan adat istiadat daerah disetiap proses *event* tersebut. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Humaidi Syaraif sebagai pengunjung yang mengikuti acara maulid adat Bayan selama dua hari pelaksanaannya.

Selama dua hari pelaksanaannya *event* maulid adat Bayan ini saya banyak mengambil pembelajaran yang terdapat dalam setiap proses dari maulid adat Bayan ini diantaranya saya mengetahui ada budaya yang begitu kental sekali dan berbau nuansa agama didalamnya, saya juga dapat pelajaran bagaimana pentingnya menjaga ciri khas daerah sendiri melalui budaya, dan di maulid adat ini saya mengetahui bahwasanya budaya dan agama itu harus seiring dan berdampingan, karena disetiap *event* selain di *event* budaya ini saya tidak mendapatkan pembelajaran yang begitu dalam makna sehingga ada niatan saya ingin tinggal di Desa Bayan ini.”(Hasil wawancara dengan Humaidi Syarif tanggal 23-082016 pukul 18.45 di Rumah Humaidi Syarif).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam *event* maulid adat Bayan tersebut memberikan edukasi kepada pengunjung dalam hal

bagaimana mengenal ciri khas daerah dalam bentuk Budaya dan tradisi para leluhur sehingga sebagai generasi muda tetap mengedepankan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *event* Maulid adat bayan. Maulid adat bayan merupakan sebuah tradisi atau proses ritual adat istiadat yang masih mengangkat nilai budaya masyarakat bayan, sehingga dapat mempertahankan generasi dari nenek moyang mereka yang begitu kental dengan ritual adatnya dimana maulid adat bayan dilaksanakan dengan memakan waktu dua hari dimana hari pertama, Diawali dengan prosesi menurunkan alat musik tradisional Gendang Gerantung dari Bayan Barat dibawa menuju balai *beliq* atau rumah adat di kampung Kasang Bajo. Dengan kata lain : Gendang Gerantung dibawa dari rumah adat di Bayan Barat menuju Karang Bajo.

Prosesi ini dilakukan pada pagi hari atau siang hari. Dengan diturunkan gendang derantung dan gamelan ini merupakan simbol bahwa upacara atau proses *Maulid* Adat akan segera dimulai. Alunan suara gerantung yang ditabuh di Berugaq Malang. Ada ritual selamat penyambutan dan serah terima dengan menghaturkan *Lekes Buaq* (Sirih - pinang) kemudian Persiapan bahan makanan dan piranti upacara lainnya yang dikenal dengan istilah “Kayu aiq”. Dalam hal menyiapkan bahan makanan, komunitas adat menyediakan secara sukarela, dengan kata lain : berat sama dijinjing, ringan sama dipikul.

Setiap maulud membutuhkan, sekitar 250 ikat padi bulu, 150 ekor ayam, puluhan kambing, bahkan kerbau yang dibawa oleh komunitas adat.

Manajemen dalam penyelenggaraan event maulid adat Bayan dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni tahap perencanaan (*plening*), pelaksanaan, evaluasi *event* maulid adat yang dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan even maulid adat bayan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa manajemen *event* maulid adat Bayan begitu penting salah satunya supaya para pemuda didaerah bayan dapat melestarikan budaya daerah mereka dan dapat mendatangkan pengunjung atau wisatawan diluar daerah sehingga dapat mempromosikan adat budaya Lombok utara khususnya daerah Bayan itu sendiri.

Menurut Shone dan perry (2002) *event* perlu diselenggarakan karena adanya kesamaan tujuan antara konsumen dan perusahaan sesuai dengan teori tersebut *event* maulid adat tentu saja memiliki tujuan antara pihak penyelenggara dengan peserta event maulid adat bayan yakni menumbuhkan norma budaya yang ada pada kaum pemuda daerah khususnya pemuda daerah Lombok Utara dan selalau melestarikan budaya daerah yang diwariskan para leluhur bayan tersebut.

Tujuan penyelenggaraan *event* maulid adat oleh masyarakat Bayan supaya para pemuda dan generasi penerus bisa melestarikan budaya dan sekaligus bisa mempromosikan budaya daerah kemancanegara dan bisa

menarik para pengunjung agar bisa menghargai tradisi adat istiadat nenek moyang mereka.

Tujuan yang baik dikemukakan menurut Noor (2009) yang menyatakan bahwa salah satunya tujuan *event* adalah memasarkan *event* pada target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak penyelenggara telah menentukan target, target dari *event* maulid adat bayan adalah untuk mempertahankan nilai budaya pada masyarakat lombok khususnya masyarakat bayan dan target yang dimaksud adalah siapa yang akan menghadiri prosesi maulid adat dalam hal ini adalah masyarakat bayan dan pemuda yang menyaksikan *event* maulid adat Bayan tersebut.

Berdasarkan data peneliti melihat bahwa dalam *event* maulid adat Bayan, dikunjungi oleh banyak pemuda-pemuda, baik itu pemuda setempat, dan pemuda dari daerah lain sehingga tujuan dari *event* tersebut yang membuat pemuda melestarikan budaya dapat terwujud dan mengena di hati pengunjung dan juga tidak hanya pemuda yang menjadi target dari penyelenggara untuk melakukan *event* tersebut, semua masyarakat yang terlibat dan yang menyaksikan *event* tersebut sebagai target dari pihak penyelenggara *event*. Pengkritisan peneliti yang bahwa tujuan dari *event* maulid adat Bayan tersebut sudah baik dalam menentukan target dari tujuan *event*, dimana pihak penyelenggara *event* mampu melakukannya sesuai dengan teori di atas tersebut.

Tahap selanjutnya tahapan *design event* Maulid Adat Bayan. *Design event* yang baik menurut Shone dan Perry (2002) *design* yang dimulai dengan adanya *brainstorming* mengenai tema dan konsep acara, bagaimana dekorasi dan artistik, hiburan yang disajikan, strategi komunikasi yang akan digunakan, dan sebagainya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa *design* dari *event* Maulid Adat Bayan tersebut berkaca pada *event* yang sudah dilakukan beberapa tahun belakangan dikarenakan *event* budaya sehingga apapun yang dilakukan harus sesuai dengan pakem-pakem yang sudah dilakukan oleh para orang-orang terdahulu dan dalam pelaksanaan *event* Maulid Adat Bayan tidak melakukan perencanaan *design* yang sifatnya berubah-ubah dikarenakan pakem-pakem yang sudah dibuat oleh para leluhur mereka.

Berdasarkan data pihak penyelenggara *event* Maulid Adat Bayan, *design* yang dilakukan dalam *event* Maulid Adat Bayan tersebut menggunakan *design* yang berbau budaya dan *simple* tidak menggunakan *design* yang mewah. Jika dibandingkan dengan *event-event* yang lain seperti diluar dari *event* budaya mungkin bisa melakukan sebuah *design* yang berubah tanpa terhalang dengan pakem budaya yang ada, dalam *event* Maulid Adat Bayan tersebut tidak memerlukan adanya sebuah *design* yang berubah-ubah seperti *event* lainnya dikarenakan ada pakem-pakem budaya yang mengatur semuanya.

Pengkritisasi peneliti dalam tahapan *design* pihak penyelenggara *event* Maulid Adat Bayan belum baik dalam melakukan *event* karena

mereka tidak melakukan brainstorming terlebih dahulu. *Event* maulid adat Bayan ini hanya mengandalkan apa yang sudah dilakukan oleh para generasi sebelumnya sehingga teori yang berkaitan tidak sesuai dilakukan oleh pihak penyelenggara.

Tahap selanjutnya adalah *research* tahap pencarian informasi, *research* dalam *event* maulid adat yang baik (Menurut Shone dan Perry 2002) pentingnya pengambilan keputusan dan informasi pada penyelenggaraan *event*, penetapan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau hal lainnya yang berhubungan dengan kemampuan pemimpin penyelenggara memutuskan hal tersebut. Bahkan tidak jarang pada saat *event* berlangsung, keputusan cepat juga harus dapat dilakukan untuk hal yang kritis. Perencanaan penyelenggaraan *event* maulid adat bayan berdasarkan wawancara diketahui bahwa pihak penyelenggara *event* maulid adat bayan selalu melakukan *research* dan mencari informasi. Informasi atau *research* yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan kapan diselenggarakan merupakan hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan *event* maulid adat bayan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa informasi yang diutamakan oleh penyelenggara maulid adat berkaitan dengan waktu adalah penyelenggaraan sesuai dengan kalender agama, kemudian melihat target dan disesuaikan agenda prayaan agama lainnya, *research* dilakukan oleh pihak penyelenggara diantaranya adalah menentukan tanggal yang tepat agar tidak melupakan tanggal kegiatan agama dan melakukan

reserch untuk mengetahui persiapan dihari pertama dan hari kedua perayaan maulid adat sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan pelaksanaan tepat waktu.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti, pihak penyelenggara *event* sudah menginformasikan dan riset jauh-jauh sebelum *event* maulid adat bayan belum dikenal oleh pihak wisatawan. Informasi dan riset dalam hal kelengkapan dan prasarana yang ada didalam *event* maulid adat bayan yang sudah ditentukan atau diwariskan turun temurun oleh nenek moyang sehingga disaat sekarang *reserch* dan informasi tersebut diwariskan sesuai dengan apa yang ada pada zaman dulu.

Pengkritisasi yang dilakukan peneliti dalam *event* maulid adat ini pihak penyelenggara belum baik dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan teori yang terkait di atas sehingga tahap *reserch* dalam *event* maulid adat ini terlihat kurang sempurna yang hanya melakukan informasi saja.

Biaya yang dilakukan tidak lepas dari perencanaan biaya yang disusun sebelumnya oleh pihak penyelenggara *event* maulid adat bayan. Perencanaan maulid adat biaya merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menyelenggarakan *event* setelah mengetahui dengan jelas apa tujuan diadakan *event*, maka anggaran dapat dibuat.

Penyusunan anggaran yang baik Menurut Noor (2009:146) dalam menyusun anggaran keungan *event*, diperlukan ketelitian mengatur keuangan terhadap komponen apa saja yang harus masuk dalam anggaran.

Hasil wawancara berdasarkan dari mana saja diperoleh anggaran dalam *event* maulid adat bayan tersebut melalui *pecatu* yaitu hasil dari iuran hasil pertanian, perternakan dari masyarakat setempat sebagai syarat ritual acara tersebut dan juga *disuport* dari Dinas terkait seperti Dinas pariwisata dan Dinas kebudayaan yang masing-masing memberikan suport dana sebesar 15 juta untuk dibagikan di setiap kampung yang mengikuti acara *event* maulid adat bayan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwa pihak penyelenggara atau masyarakat bayan tidak meelakukan penyusunan anggaran yang signifikan dan serinci mungkin dikarenakn anggaran tersebut sudah ditutupi dengan hasil panenn dari masyarakat dan juga *event* tersebut tidak membutuhkan anggaran yang besar sebagai pokok dari *event* tersebut. *Event* maulid adat tersebut bahkan memanfaatkan hasil dari panen masyarakat setempat sebagai penyerahan pecatunya.

Ketika kita bermaksud untuk menyusun anggaran *event* hendaklah selalu berpedoman pada tujuan *event*. Artinya tujuan *event* itu untuk kegiatan amal atau kegiatan komersil. Jadi anggaran yang disusun berdasarkan dana yang tersedia. Kemudian, selalu melakukan pengecekan terhadap harga terkini dari setiap komponen yang menjadi biaya *event*. Jika *event* akan diselenggarakan masih dalam hitungan bulan atau tahun, musim High season sebaiknya ditambahkan biaya untuk menghindari kenaikan harga pada saat *event* diselenggarakan.

Menurut Karina Annindya (2012: 54)*Event* dapat saja dibiayai oleh perusahaan namun, bila dana yang dibutuhkan kurang maka perlu dukungan dana maupun sumbangan dana dari pihak lain. Ketika dana yang dibutuhkan dari sponsor kurang mencukupi itu berarti kita harus berusaha menciptakan strategi baru untuk memperoleh dana. Misalnya saja strategi promosi untuk pembelian lebih awal (*Early bird*), atau *Sales promotion* dengan memberikan diskon atau gratis untuk jumlah tertentu atau hadiah. Bisa juga dengan *Personal selling* dengan mendatangi calon peserta pameran atau peserta seminar.

Berdasarkan hasil data oleh peneliti bahwa pihak penyelenggara *event* Maulid adat Bayan menyusun anggaran dengan seadanya dengan iuran dari masyarakat setempat, dikarenakan *event maulid* adat Bayan tersebut bersifat mengajak para pengunjung dan bertujuan melestarikan budaya maka biaya yang digunakan dari dana yang dikumpulkan oleh setiap masyarakat Bayan sendiri yang biasa disebut *pecatu* dan juga didapat dari dana bantuan dari Dinas terkait dan tidak semata-mata untuk dikomersilkan karena *event* budaya diperuntukan untuk melestarikan budaya yang di dalam nya terdapat nilai dan norma adat budaya daerah setempat oleh sebab itu tidak diperuntukan untuk dikomersilkan.

Berdasarkan pengkritisan peneliti dalam *event* Maulid adat Bayan ini kaitannya dengan anggaran yang disusun dalam *event* Maulid adat Bayan bahwa sudah diterapkan dan sesuai dengan teori yang berkaitan oleh pihak penyelenggara *event*,

Lokasi pementasan sangat menentukan kesuksesan dari sebuah *event*. Langkah pertama dalam perencanaan *event* adalah menentukan lokasi. Lokasi yang tepat ditentukan dari konsep *event* seperti apa yang akan dijalankan, kestrategisan tempat, dan bagaimana fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Penentuan lokasi akan ikut menentukan berapa banyak pengunjung atau peserta yang datang. Selain itu penyelenggaraan *event* mempengaruhi atmosfer suasana pertunjukan untuk mempengaruhi emosi peneonton. Selain itu pemelihan waktu yang tepat juga menentukan kesuksesan dari suatu *event*. Menurut (Wibowo, 2013:82) memilih lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan *event*, pemilihan lokasi sebagai basisi usaha sangatlah penting dan terkadang juga menentukan sebab lokasi berkaitan dengan banyak faktor, seperti kedekatan dengan pusat perbelanjaan, kemudahan, dan kemudahan akses, kedekatan dengan calon konsumen, dan lainnya.

Apalagi lokasi tempat usaha selain sebagai penyedian jasa, juga memiliki nilai fungsi lain, yaitu promosi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa dalam *event* maulid adat bayan sudah menentukan tempat pelaksanaan *event* tersebut bahwa tempat sngat mempengaruhi keberhasilan *event* namun dalam prosesi maulid adat bayan sudah ditentukan dari zaman dulu pada saat pertama kali maulid adat dilakukan pada zaman islam pertama kali masuk ke daerah lombok dan hingga saat ini lokasi atau tempat nya tidak berubah sedikitpun yaitu bertempat didaerah bayan *beleq* dan posisi tempat disetiap rangkaian acara

tersebut berpindah-pindah dan berpuast di masjid kuno. Berdasarkan hasil data dilakukan oleh peneliti bahwa pihak penyelenggara sudah menentukan lokasi tempat diadakannya *event* maulid adat bayan tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh para sesepuh nya terdahulu.

Pengkritisasi peneliti dalam tahap penentuan lokasi *event* maulid adat Bayan ini sudah baik dan sesuai dengan lokasi yang strategis, penyelenggaraan *event* sebelumnya di daerah Bayan salah satu tempat destinasi wisata di Lombok apalagi dengan diadakanya *event* budaya dapat menambah data pengunjung ke daerah Bayan sendiri.

Perencanaan *event* tidak lepas dari perencanaan dalam materi *event* seperti susunan acara yang akan dilakukan pada *event* tersebut. Runtutan acara sangat menentukan waktu dan berapa lama acara dalam suatu *event* dan bagai mana terget pengunjung dan konsep acara dari *event*. Perlunya materi *event* dalam perencanaan *event* yang baik Menurut Suseno (2009:31) untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam suatu acara yang digelar, salah satu faktor terpenting adalah bagaimana acara itu tersusun seperti bagaimana tema dan konsep acara. Hasil wawancara menjelaskana bahwa konsep acara dan temanya seperti yang sudah dilakukan oleh para leluhur mereka dan sesuai dengan pakem – pakem tertentu begitupun dengan susunan acara dan tema nya sudah tertata dan disusun sesuai yang biasa dilakukan pada *event* sebelumnya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh wibowo (2013: 108) Tema yang dibuat hendaknya memiliki beberapa sayarat jika ingin dikatakan

baik. Beberapa syarat tersebut adalah singkat (tidak dalam bentuk kalimat atau paragraf yang panjang), Padat (berisi informasi yang padat), jelas (dibuat dengan menggunakan bahasa yang jelas), waktunya terbatas tidak menyita banyak waktu atau waktu yang panjang), daerah terbatas sesuai dengan sasaran daerah yang dituju, misalnya daerah tertentu menggunakan bahasa tertentu akan lebih mengena), serta aktual menggunakan bahasa atau hal-hal yang sedang aktual). Menurut Soelaeman, (1987:29), perlunya inovasi, teknologi, dan penemuan baru dalam sebuah budaya yang akan ditunjukkan tetapi tidak merubah esensi nilai budaya di dalam budaya itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara informasi yang didapat bahwa dalam *event* maulid adat bayan tersebut adalah *event* budaya semua kegiatan baik itu dari tema acara maupun rangkaian acaranya selalu mengedepankan adat tradisi budaya sehingga masyarakat sekeliling maupun masyarakat pendatang mengetahui tradisi leluhur sehingga berkaitan dengan teori tersebut yang dijelaskan berupa tema yang berisi kata-kata yang singkat, jelas, waktunya terbatas, daerah terbatas, serta aktual tidak digunakan dalam proses pembuatan tema dalam *event* maulid adat bayan tersebut

Berdasarkan data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwa pihak penyelenggara dalam *event* maulid adat tersebut tidak melakukan penyusunan acara baik itu dari tema dan konsep acara

dikarenakan adanya pakek-pakem budaya yang ada dalam *event* tersebut sehingga tidak ada kreatifitas dalam pembentukan konsep acara.

Pengkritisasi peneliti dalam *event* maulid adat Bayan, dalam hal ini penyusunan materi *event* baik itu dari tema, acara, tidak sesuai atau belum baik dilakukan sehingga .pertunjukan yang ditampilkan terlalu monoton dikarenakan tidak adanya inovasi yang baru dalam mengkosepkan tema atau acara *event* maulid adat Bayan ini.

Pentingnya sebuah promosi pada suatu *event* adalah untuk membangun salah satu jaringan komunikasi yang salaing menguntungkan. Promosi merupakan hal terpenting, selalu diperlakukan, dan mutlak adanya dalam bisnis dan acara apapun, termasuk *event*. promosi menjadi satu-satunya cara untuk mengenalkan produk jasa kepada masyarakat dan calon konsumen yang potensial. Mengenai promosi, ada istilah tak kenal maka tak sayang. Dalam *event* juga begitu tak kenal maka tak akan mengunjungi, sebab logikanya, bagaimana konsumen mau mendatangi acara atau *event* tersebut jika mereka tidak kenal acara tersebut, promosi yang baik Menurut Noor (2009: 163) salah satu teknik promosi yang sering digunakan dalam bisnis bersekala besar atau kecil untuk komersial adalah menjadi sponsor ada penyelenggara *event*. Hasil wawancara menunjukan bahwa dalam *event* maulid adat bayan tersebut didapat *suport* dari Dinas pariwisata yang membuatkan bahan promosi sebagai *event* tahunan pemerintah yaitu berupa kalender *event* yang di selenggarakan dalam setiap tahunnya.

Menurut Wibowo (2013: 142) juga mengemukakan salah satu tujuan promosi yaitu memajukan citra perusahaan dan memperbesar volume penjualan produk-produk jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika diartikan kedalam *event* bahwa dapat menaikkan citra daerah Kabupaten Lombok Utara sebagai pelaku promosi dan memperbesar volume wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung didaerah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa promosi dilakukan berapa tahun belakangan ini lebih dipegang dari pihak pemerintah Kabupaten Lombok Utara atau Dinas terkait untuk mempromosikan *event* maulid adat tersebut dikarenakan masuk dalam *event* tahunan KLU(Lombok Utara).

Berdasarkan data didapat informasi bahwa pihak penyelenggara sudah melakuakn bahan promosi yang melibatkan pemerintah sebagai media promosi mereka sehingga untuk promosi *event* maulid adat tersebut dapat di *bekup* oleh pemerintah setempat dan menjadi program tahunan mereka sehingga didapatkan saling keuntungan anantara pihak penyelenggara dan pemerintah setempat, dan juga *event* budaya tersebut sebagai media untuk mengingatkan kembali jasa para leluhur mereka. Jadi event maulid adat bayan ini tidak hanya sebagai meningkatkan eksistensi kabupaten lombok utara melainkan sebagai koneksi antara masyarakat bayan dengan masyarakat luar daerah maupun wisatawan..

Pengkritisasi peneliti dalam *event* maulid adat Bayan ini bahwa pihak penyelenggara sudah baik, dan sesuai dengan teori yang terkait dalam

melakukan *event* maulid adat Bayan tersebut sehingga Desa Bayan dan Lombok Utara menjadi daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

2. *Coordinations*

Koordinasi Seorang *manager* sebuah acara harus mampu melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain agar dapat bekerja secara simultan dengan satu tujuan yang sama. Fase ini terkait bagaimana komunikasi dengan internal panitia, stakeholder, vendor dan sponsor. Termasuk dalam hal ini rapat dan koordinasi dan komunikasi *on site management*. Koordinasi yang bagus dan tetap pada ide dan konsep seperti awal juga hal yang penting dilakukan didalam perencanaan event sehingga tidak merubah konsep yang semula.

Koordinasi yang baik menurut Any Noor (2009: 104) menjelaskan bahwa merencanakan sebuah *event* memiliki banyak keuntungan, termasuk didalamnya koordinasi yang baik antara anggota tim tetap berfokus pada ide yang ditampilkan, berfikiran ke depan dan sebagai alat kontrol yang efektif dari kemajuan pelaksanaan *event*. Bagaimanapun perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras, segala sesuatu mungkin saja terjadi baik sesuai dengan harapan, akan tetapi inilah inti dari perencanaan yaitu tidak untuk gagal pada saat *event*

berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bahwa *event* maulid adat bayan tetap melakukan ide yang sudah diwariskan oleh para leluhur dan selalu tetap berkoordinasi pada semua pihak yang terkait baik, dan menyelesaikan masalah jika ada yang terjadi dalam pelaksanaan *event*, pembagian tugas, didalam *event* maulid adat bayan tersebut sehingga semua elemen masyarakat dapat dirangkul untuk mensukseskan acara maulid adat bayan ini, dan selalu ada kontrol oleh pihak pemangku dalam inti dari acara yang mayoritas dilakukan dengan ritual-ritual khusus yang akan mengakibatkan kegagalan dalam prosesi disetiap acara *event* maulid adat bayan.

Begitupun Menurut Wibowo (2013:68) suksesnya sebuah penyelenggaraan acara atau kegiatan tidak lepas dari kerja keras dan kordinasi anantara semua tim bukan hanya mengandalkan otaknya yang jago, tetapi juga sangat perlu kebersamaan, dalam *event* kita membutuhkan orang yang mampu berkerja sama dalam bekerja keras, tidak kenal waktu, pintar berkomunikasi, cekatan dan memiliki kepekaan. Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dalam tori tersebut pihak penyelenggara *event* maulid adat bayan memegang teguh budaya yaitu budata kerja sama dan bergotong royong dan selalu tetap berkordinasi dengan sesama tim, dan kepekaan merak dalam mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh langsung mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing divisi sehingga penyelenggara *event* maulid adat bayan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data didapat informasi bahwa pihak penyelenggara sudah melakukan kordinasi dengan setiap elemen masyarakat yang terkait dengan *event* maulid adat tersebut dan para pelaksana dari *event* tersebut sehingga adanya keterkaitan dalam mengatasi masalah yang ada maupun terjadi di dalam *event* tersebut. Keberlangsungan dari *event* budaya tersebut tetap dilaksanakan sehingga tidak mengenal namanya masa muda maupun masa tua yang melakukan *event* tersebut. Pengkritisan peneliti terhadap *event* maulid adat Bayan ini sudah baik, dimana *event* maulid adat Bayan ini yang selalau melibatkan masyarakat Bayan sendiri dan elemen lainnya baik dari pihak penyelenggara maupun orang-orang yang terkait atau yang terlibat didalam *event*.

Pihak panitia pelaksana dituntut untuk menarik perhatian pengunjung dalam *event* maulid adat bayan dalam menyuguhkan ritual adat budaya. Menarik pengunjung yang baik Menurut Ruslan (2009:211), menyelenggarakan acara khusus (*special event*) merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dari masyarakat terhadap perusahaan atau produk tertentu yang ingin ditampilkan melalui aktivitas *special event* itu sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung tertarik dengan prosesi maulid adat bayan tersebut melalui rangkain acara yang unik dan ritual adat yang kental dengan mistis dan prosesi maulid adat tersebut hanya ada di daerah bayan sehingga pengunjung merasa tertarik dengan *event* tersebut yang langka dan berbeda di daerah lainnya. Berdasarkan hasil data bahwa informasi yang didapat bahwa pihak penyelenggara sudah dapat

menarik pengunjung melalui *event* maulid adat tersebut dibuktikan dengan adanya pengunjung dari wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal yang antusias dengan rangkaian acara tersebut. Pengkritisan penelitian dalam *event* maulid adat Bayan sudah selaras dengan apa yang dilakukan pihak penyelenggara *event* maulid adat Bayan dengan teori yang berkaitan, sehingga menurut peneliti sudah baik dalam hal menarik minat pengunjung untuk menyaksikan *event* maulid adat Bayan.

Penyusunan fungsi ini meliputi penentuan jenis orang seperti apa yang perlu dipekerjakan, menarik calon karyawan, memilih karyawan, menentukan standar kerja, menilai hasil kerja, melatih dan mengembangkan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara penyusunan (*staffing*) dilakukan oleh orang-orang tertentu yang sudah ada dan ditunjuk oleh *pemangqu* dan berdasarkan garis keturunannya sehingga tidak sembarangan orang yang melakukan rangkaian acara yang ada dalam *event* maulid adat Bayan tersebut. Berdasarkan hasil data didapat informasi bahwa pihak penyelenggara sudah melakukan penyusunan pembagaian tugas yang dilakukan disetiap rangkaian acara maulid adat tersebut.

Pengkritisan peneliti dalam *event* maulid adat Bayan, bahwa penyelenggara belum sepenuhnya melakukan penyelenggaraan *event* menurut teori yang terkait sehingga ada beberapa saja yang terkait seperti sudah ditentukannya jenis-jenis pekerja dalam *event* maulid adat Bayan ini sedangkan yang lain tidak dilakukan oleh pihak penyelenggara *event* maulid adat Bayan.

Fungsi kepemimpinan ini meliputi membuat orang lain melakukan pekerjaan, mempertahankan moral karyawan, mendorong karyawan dalam bekerja, menciptakan situasi yang baik. Dalam kenyataan apapun bentuk suatu organisasi, pasti memerlukan seseorang dengan atau tanpa dibantu oleh orang lain, untuk menempati posisi sebagai pemimpin (*leader*). Seseorang yang menduduki posisi pemimpin didalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain pemimpin adalah orangnya dan kepemimpinannya (*leadership*) adalah kegiatannya. Sehubungan dengan itu untuk sementara dari segi organisasi.

Kepemimpinan yang baik menurut Martin dan Nawawi (1993:09) dapat diartikan sebagai kemampuan mendorong sejumlah orang atau lebih agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama di dalam maulid adat Bayan tersebut mempunyai pemimpin yang menggerakkan semua elemen sehingga bisa bekerja dengan patuh dan lancar. Berdasarkan hasil wawancara seluruh pihak penyelenggara yang terlibat dalam *event* maulid adat Bayan tersebut baik itu dari seluruh masyarakat Bayan patuh dengan apa yang dikatakan oleh para *pemangqu* sebagai orang yang dituakan di masyarakat dan mereka percaya bahwa apa saja yang diperintahkan oleh *pemangqu* tersebut itu semua baik bagi masyarakat Bayan dan kampung mereka sehingga sampai sekarang tidak pernah ada penolakan dari masyarakat setempat. Berdasarkan hasil data didapat informasi bahwa pihak penyelenggara sudah melakukan pemilihan kepemimpinan sebagai satu yang mengkoordinasi disemua

rangkaian acara yang ada di dalam *event* Maulid Adat Bayan dan semua pihak penyelenggara patuh dengan apa yang diperintahkan oleh *pemangqu* sebagai kepala koordinasi *event* Maulid Adat Bayan tersebut.

Pengkritisasi peneliti mengenai hal kepemimpinan dalam *event* Maulid Adat Bayan ini sudah baik dan selaras dengan teori yang terkait bahwa dalam kepemimpinan dalam *event* Maulid Adat Bayan dapat membawa pekerja melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pemimpin dalam bahasa daerah Bayan mengatakan *pemangqu*.

3. Pengawasan (*controlling*)

Setiap kegiatan atau acara yang sudah berlangsung harus dievaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan acara yang telah berlangsung. Evaluasi yang baik akan menghasilkan data atau fakta yang sangat penting, terutama untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya penyelenggara *event* perlu mengadakan evaluasi terhadap setiap *event* yang sudah berlangsung sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama. Evaluasi dapat dilakukan oleh pengunjung atau dari peserta dalam bentuk kuisisioner atau wawancara langsung kepada pengunjung maupun petugas atau penanggung jawab *event*. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian. Dalam perusahaan seperti EO dan WO, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan aktivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya, oleh karenanya, untuk meningkatkan pelayanan dan

event, penting untuk mendapatkan *feedback* dari para peserta. Di akhir setiap *event*, undangan para delegasi untuk memberikan *feedback* tertulis dalam formulir evaluasi. Sebuah evaluasi dapat diberikan kepada setiap peserta. Evaluasi juga bisa dilakukan terhadap anggota masing-masing koordinator bidang.

Evaluasi dilakukan untuk melihat proses komunikasi yang terjadi antara pihak penyelenggara *event* dengan peserta ataupun pengunjung selama dan sebelum pelaksanaan *event* sehingga pelaksanaan *event* yang dilihat dari efek para peserta dan pengunjung. Seperti yang dilakukan oleh Bowdin, McDonnel, Allen dan O'toole bahwa terdapat tiga tahap evaluasi *event* yaitu *pre-event monitoring* dan *post-event*, tahap evaluasi yang baik menurut (Tandy, 2013: 139). Ada beberapa metode untuk mendokumentasikan pengunjung antara lain: Pengumpulan tiket, Alat penghitung, Observasi, pengambilan photo maupun video. Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil informasi yang diperoleh dalam *event* maulid adat bayan tersebut dari pihak penyelenggara menggratiskan pengunjung untuk menyaksikan prosesi maulid adat tersebut sebab prosesi tersebut sifatnya budaya dan tidak diperjual belikan sehingga pihak pelaksana menggratiskan setiap acaranya dan dokumentasi yang digunakan dalam *event* tersebut berupa photo dan video yang diambil oleh para pengunjung sekaligus meraka menjadi bagian promosi dari *event* tersebut dan dokumentasi juga sangatlah penting oleh pihak penyelenggara karena hasil dari photo maupun video tersebut akan menjadi arsip dari

desa bayan maupun dari Kabupaten Lombok Utara tersendiri. Berdasarkan hasil data didapat informasi bahwa pihak penyelenggara sudah melakukan tahap dokumentasi dengan pengambilan photo dan video tersebut sehingga nantinya ada sebagai bahan evaluasi dari pihak penyelenggara maupun masyarakat bayan setempat.

Pengkritisan peneliti dalam bagian evaluasi untuk *event* Maulid adat Bayan ini sudah baik dan melakukan dengan teori yang terkait sehingga setiap akhir acara ada photo atau video yang menjadi bukti bahwa adanya *event* yang diselenggarakan pada waktu itu dan menjadi arsip bagi pihak penyelenggara maupun pihak seponsor, dan *memonitoring event* pada waktu pelaksanaan *event* dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan sudah melakukan *pre-event* yaitu melakukan perencanaan dalam evaluasi dalam hal ini mengatur siapa saja yang ikut dalam dokumentasinya baik itu pengambilan photo dan video.

Tanggapan pengunjung juga dibutuhkan dalam sebuah evaluasi *event* yang bisa menentukan kesuksesan *event* itu sendiri, tanggapan pengunjung yang baik menurut (Agus wibowo 2016: 136) untuk melihat hasil kerja sesudah *event* untuk meningkatkan pelayanan dan *event* penting untuk mendapatkan *feedback* dari para pengunjung diakhir *event* undang para delegasi untuk memberikan *feedback* tertulis dalam formulir evaluasi, dan memberikan formulir kepada pengunjung dalam bentuk *hard copy* saat *event* dan pengunjung mengembalikannya ke meja registrasi sebelum mereka pergi. Berdasarkan hasil wawancara bahwa tanggapan pengunjung

dengan *event* maulid adat Bayan tersebut sangatlah mengapresiasi dan baru pertama mereka melihat prosesi maulid nabi dengan rangkaian budaya yang memakan waktu dua hari berturut-turut yang tidak ada di desa lain dan *event* seperti ini yang menjadi menarik perhatian wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Lombok Utara khususnya lagi desa bayan tersebut yang kental dengan ritual tradisi budaya.

Berdasarkan hasil data informasi yang didapat bahwa pihak penyelenggara dalam tahap evaluasi ini sudah mendengarkan tanggapan pengunjung. Tanggapan pengunjung dengan pihak penyelenggara sangatlah baik dengan acara *event* maulid adat bayan ini menjadi nilai *plus* buat desa bayan pada khususnya sehingga menjad icon di Lombok Utara.

Pengkritisan peneliti dalam *event* maulid adat Bayan ini dengan menyelaraskan berdasarkan teori yang ada bahwa pihak penyelenggara belum baik dalam mengambil pendapat pengunjung sebagai acuan untuk evaluasi *event-event* selanjutnya yang dilakukan pihak penyelenggara hanya mendengarkan tanggapan dari beberapa pengunjung saja tidak adanya dokumen/kuisisioner tertulis sebagai acuan untuk semua pengunjung bisa berkomentar unuk penyelenggaraan *event* ini sehingga kurang efisien untuk sebagai acuan yang lebih baik kedepannya.